

Katalog/Catalog 9201001.6472



**INDIKATOR EKONOMI
KOTA SAMARINDA
2022**

Indikator Ekonomi Kota Samarinda 2022

ISSN : 2716-0173
No. Publikasi : 64720.2317
Katalog : 9201001.6472

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xii + 102 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kota Samarinda
BPS-Statistics of Samarinda Municipality

Desain Kover :
Badan Pusat Statistik Kota Samarinda
BPS-Statistics of Samarinda Municipality

Diterbitkan oleh :
© BPS Kota Samarinda/*BPS-Statistics of Samarinda Municipality*

Dicetak oleh:
CV. Mahendra Jaya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk
tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or
copy part or all of this book for commercial purpose without
permission from BPS-Statistics Indonesia*

TIM PENYUSUN / DRAFTING TEAM

Penanggung Jawab Umum/*General in Charge*

Roosmawati, SE., MM.

Penyunting/*Editor*

Imbran, SE

Penulis/*Writer*

Eka Mulyani, S.Si

Pengolah Data/*Data Processor*

Eka Mulyani, S.Si

<https://samarindakota.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Indikator Ekonomi Kota Samarinda 2022 merupakan penerbitan lanjutan dengan maksud untuk memberikan informasi perkembangan ekonomi makro di Kota Samarinda.

Buku ini menyajikan data kuantitatif dan analisis deskriptif yang dibagi dalam 7 (tujuh) pokok pembahasan antara lain : Bab I. Kondisi Sumber Daya Alam, Bab II. Harga Konsumen dan Indeks Harga, Bab III. Kondisi Ekonomi Makro Bab IV. Kondisi Keuangan Daerah, Bab V. Tentang Perbankan Regional, Bab VI. Infrastruktur di Wilayah Kota Samarinda, dan Bab VII. Sumber Daya Manusia.

Buku ini diharapkan dapat memenuhi permintaan data kualitatif dan kuantitatif mengenai gambaran ekonomi Kota Samarinda. Kami selalu mengharap adanya saran dan masukan dari semua pihak guna menyempurnakan publikasi di masa yang akan datang.

Samarinda, Oktober 2023

**Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Samarinda**



Roosmawati, SE, MM

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I SUMBER DAYA ALAM	1
1.1 Pertanian Tanaman Pangan	4
1.2 Hortikultura.....	7
1.3 Perikanan	12
1.4 Perkebunan	13
BAB II HARGA KONSUMEN DAN INDEKS HARGA	19
2.1 Indeks Harga.....	19
2.2 Inflasi/ Deflasi.....	25
2.3 Perkembangan Harga Bahan Pokok	30
2.4 Perkembangan Harga Emas	33
BAB III KONDISI EKONOMI	37
3.1 Besaran PDRB	39
3.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	42
3.3 Struktur Ekonomi.....	45
3.3.1 PDRB Dan PDRB Per Kapita	48
3.3.2 Ekspor Dan Impor	49
3.3.3 Ekspor.....	51
3.3.4 Impor.....	51

BAB IV KEUANGAN DAERAH	53
4.1 Perkembangan Pendapatan Daerah	55
4.1.1 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah.	57
4.1.2 Perkembangan Penerimaan Dana	
Perimbangan	61
4.1.2.1 Perkembangan Penerimaan Dana	
Alokasi Umum (DAU) Pemerintah	
Kota Samarinda.....	64
BAB V PERBANKAN REGIONAL	68
5.1 Simpanan Dana Masyarakat.....	71
5.2 Pemberian Kredit Bank	74
5.3 Pemakai Kredit Bank	76
BAB VI INFRASTRUKTUR	80
6.1 Angkutan Darat.....	80
6.2 Angkutan Laut	82
6.3 Angkutan Udara.....	84
6.4 Sumber Daya Sosial.....	86
BAB VII SUMBER DAYA MANUSIA.....	94
7.1 Penduduk Dan Tenaga Kerja	95
7.2 Ketergantungan Hidup Penduduk	97
7.3 Tingkat Kesempatan Kerja.....	100

DAFTAR TABEL

BAB I SUMBER DAYA ALAM	59
Tabel 1.1 Rata-rata Temperatur, Curah Hujan, Kelembaban, dan Hari Hujan di Kota Samarinda Tahun 2022	2
Tabel 1.2 Luas Wilayah Kota Samarinda Menurut Kecamatan Tahun 2022	3
Tabel 1.3 Produksi Tanaman Pangan Menurut Jenis Tanaman di Kota Samarinda Tahun 2021 dan 2022(Ton)	4
Tabel 1.4 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan di Kota Samarinda Tahun 2022.....	7
Tabel 1.5 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Jenis Tanaman di Kota Samarinda Tahun 2020 dan 2021 (Ton)	9
Tabel 1.6 Produksi Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman di Kota Samarinda Tahun 2021 dan 2022 (Kuintal)..	10
Tabel 1.7 Perkembangan Produksi Perikanan Tangkap di Kota Samarinda Tahun 2018–2022 (Ton)	12
Tabel 1.8 Perkembangan Luas Tanaman dan Produksi Perkebunan Menurut Jenisnya di Kota Ssamarinda Tahun 2021 dan 2022	14

BAB II HARGA KONSUMEN DAN INDEKS HARGA 19

Tabel 2.1 Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2022 .	21
Tabel 2.2 Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018–2022 (Persen) ..	24
Tabel 2.3 Perkembangan Laju Inflasi/ Deflasi Kota Samarinda Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2022 (Persen).....	27
Tabel 2.4 Perkembangan Rata-Rata Harga Bahan Pokok Menurut Jenisnya 2018–2022 (Rupiah).....	31
Tabel 2.5 Perkembangan Harga Emas Menurut Karat/ Persentase Emas Tahun 2018–2022 (Rupiah)..	35

BAB III KONDISI EKONOMI 37

Tabel 3.1 Perkembangan PDRB dan Laju Pertumbuhan PDRB Kota Samarinda Tahun 2018–2022 (Juta Rupiah).....	40
Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018–2022 (Persen).....	44
Tabel 3.3 Struktur Ekonomi Kota Samarinda Tahun 2018–2022 (Persen).....	47

Tabel 3.4 PDRB dan PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2018–2022	49
--------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB IV KEUANGAN DAERAH 53

Tabel 4.1 Struktur Realisasi Pendapatan Daerah Pemerintah Kota Samarinda Menurut Sumber Penerimaan 2019–2022 (Juta Rupiah).....	56
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

Tabel 4.2 Struktur Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Samarinda Tahun Anggaran 2019–2022 (Juta Rupiah)	58
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

Tabel 4.3 Struktur Dana Perimbangan Pemerintah Kota Samarinda Tahun Anggaran 2019–2022 (Juta Rupiah)	62
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB V PERBANKAN REGIONAL..... 68

Tabel 5.1 Posisi Dana Simpanan Masyarakat pada Bank Umum dan BPR Kota Samarinda Tahun 2018-2022 (Juta Rupiah)	72
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

Tabel 5.2 Perkembangan Realisasi Pemberian Kredit Menurut Penggunaannya Tahun 2016–2021 (Juta Rupiah)	75
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

Tabel 5.3 Posisi Kredit Bank Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2022 (Juta Rupiah).....	77
--------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB VI INFRASTRUKTUR 80

Tabel 6.1 Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan
Pemerintahan di Kota Samarinda 2018-2022 (Km)
..... 82

Tabel 6.2 Perkembangan Bongkar dan Muat Barang Kota
Samarinda Tahun 2018–2022 (Ton)
..... 83

Tabel 6.3 Arus Lalu Lintas Angkutan Udara di Bandar Udara
APT Pranoto Samarinda Tahun 2019–2022 ... 86

Tabel 6.4 Banyaknya Sekolah, Murid, dan Guru Menurut
Negeri dan Swasta Tahun 2021/2022–2022/2023
..... 88

Tabel 6.5 Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2021
dan 2022 89

Tabel 6.6 Banyaknya Fasilitas Kesehatan di Kota Samarinda
Tahun 2018–2022 (Unit) 91

Tabel 6.7 Banyaknya Tenaga Kesehatan Menurut Fasilitas
Kesehatan Tahun 2018–2022 92

BAB VII SUMBER DAYA MANUSIA 94

Tabel 7.1 Karakteristik Penduduk Kota Samarinda Tahun
2021 dan 2022 98

Tabel 7.2 Penduduk Umur 15+ yang bekerja menurut lapangan Usaha Periode 2021 dan 2022 100

<https://samarindakota.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perkembangan Laju Inflasi Kota Samarinda Tahun 2018–2022.....	29
Gambar 2.2 Perkembangan Indeks Implisit PDRB Kota Samarinda Tahun 2018–2022.....	29
Gambar 4.1 Distribusi Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda Tahun 2022.....	60
Gambar 4.2 Penerimaan Dana Alokasi Umum (DAU) Kota Samarinda Tahun 2019–2022 (Juta Rupiah).	65
Gambar 5.1 Posisi Dana Simpanan Masyarakat Menurut Jenis Simpanan Tahun 2022 (Juta Rupiah).....	74
Gambar 7.1 Penduduk dan Ketenagakerjaan.....	96

1

SUMBER DAYA ALAM

Kota Samarinda merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur dan terletak di tengah-tengah wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara. Pintu gerbang masuk Kota Samarinda, dari arah utara dapat ditempuh melalui Tanah Datar jalan raya Samarinda – Bontang, dari arah selatan melalui Loa Janan Iilir jalan raya Samarinda – Balikpapan kilometer 2, dari arah barat melalui Teluk Dalam jalan raya Samarinda – Tenggarong Seberang dan dari arah timur melalui jalan raya Samarinda – Anggana.

Kota Samarinda terletak di daerah khatulistiwa yaitu antara $0^{\circ}19'02''$ lintang selatan hingga $0^{\circ}42'34''$ lintang selatan dan $117^{\circ}3'0''$ bujur timur hingga $117^{\circ}18'14''$ bujur timur. Luas wilayah Kota Samarinda berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 1987 dan Instruksi Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Nomor 26 Tahun 1997 tentang penetapan

batas wilayah adalah 718 Km² atau 71.800 hektar. Dari arah utara, Kota Samarinda berbatasan dengan Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kertanegara, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kertanegara, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Muara Badak, Anggana dan Sanga-Sanga Kabupaten Kutai Kertanegara, serta di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara.

Tabel 1.1
Rata-Rata Temperatur, Curah Hujan, Kelembaban dan Hari Hujan di Kota Samarinda Tahun 2022

Uraian	Satuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1. Temperatur		
a. Rata-rata Suhu Udara	Derajat C	28,71
b. Maksimum	Derajat C	35,60
c. Minimum	Derajat C	21,10
2. Kelembaban Udara/Bulan	Persentase	76,40
3. Curah Hujan/Bulan	Mm ³	226,68
4. Penyinaran Matahari	Persentase	3,34
5. Hari hujan/Bulan	Hari	19

Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Stasiun Meteorologi APT Pranoto

Berdasarkan hasil pemantauan Stasiun Meteorologi Bandara Temindung Samarinda, selama tahun 2022 rata-rata suhu udara di Kota Samarinda adalah 28,71 derajat celcius, dengan tingkat kelembaban udara sebesar 76,40 persen. Kemudian rata-rata curah hujan per bulan yaitu sebesar 226,68 mm³ dengan rata-rata penyinaran matahari sebesar 3,34 persen, serta rata-rata banyaknya hari hujan adalah 19 hari dalam sebulan, data secara lebih terinci dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.2
Luas Wilayah Kota Samarinda Menurut Kecamatan Tahun 2022

Kecamatan	Luas Wilayah	
	(Km ²)	Persentase
(1)	(2)	(3)
1. Palaran	221,29	30,82
2. Samarinda Ilir	17,18	2,39
3. Samarinda Kota	11,12	1,55
4. Sambutan	100,95	14,06
5. Samarinda Seberang	12,49	1,74
6. Loa Janan Ilir	26,13	3,64
7. Sungai Kunjang	43,04	5,99
8. Samarinda Ulu	22,12	3,08
9. Samarinda Utara	229,52	31,97
10. Sungai Pinang	34,16	4,76
Jumlah	718,00	100,00

Sumber : BPS Kota Samarinda

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 02 Tahun 2011, luas wilayah Kota Samarinda adalah 718 km². Kecamatan yang memiliki wilayah administrasi terbesar adalah Kecamatan Samarinda Utara dengan luas wilayah sebesar 229,52 km² atau sebesar 31,97 persen, kemudian disusul Kecamatan Palaran dengan luas wilayah sebesar 221,29 km² atau 30,82 persen dari luas wilayah Kota Samarinda. Sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Samarinda Kota dengan luas wilayah hanya 11,22 km² atau 1,55 persen.

1.1. Pertanian Tanaman Pangan

Secara fisiografis, jenis-jenis tanah di Kota Samarinda sebagian besar berjenis tanah podsolik. Penggunaan tanah jenis ini untuk tanah pertanian biasanya memungkinkan produksi yang baik hanya pada tahun pertama selama unsur-unsur hara dipermukaan belum habis. Reaksi tanah yang asam, kejenuhan basa rendah merupakan penghambat utama untuk usaha pertanian. Untuk penggunaan yang baik diperlukan pengapuran, pemupukan dan pengelolaan yang tepat. Penggunaan tanah ini sebagai areal hutan, akan dapat mempertahankan kesuburan tanahnya karena proses daur ulang.

Secara keseluruhan produksi pertanian tanaman pangan di Kota Samarinda tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 14,73 persen. Pada tahun 2021, produksi tanaman pangan mencapai 11.593,41 ton, turun menjadi 9.499,88 ton pada tahun 2022.

Tabel 1.3
Produksi Tanaman Pangan Menurut Jenis Tanaman
di Kota Samarinda Tahun 2021 dan 2022 (Ton)

Jenis Tanaman	Tahun		Pertumbuhan per Tahun (%)
	2021	2022	
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi	6.988,91	5.492,34	-21,41
Jagung Pipil	267,21	343,85	28,68
Ubi Kayu/ Ketela			
Pohon	3.933,64	3.263,37	-17,04
Ubi Jalar/ Ketela			
Rambat	368,04	366,31	-0,47
Kacang Tanah	35,61	34,01	-4,49
Kedelai	0,00	0,00	-
Jumlah	11.593,41	9.499,88	-14,73

Sumber : BPS Kota Samarinda

Dari keenam komoditas tanaman pangan, hanya satu diantaranya mengalami peningkatan jumlah produksi pada tahun 2022 yaitu komoditas Jagung Pipil, mengalami peningkatan sebesar 28,68 persen atau dari 267,21 ton pada tahun 2021 menjadi 343,85 ton pada tahun 2022. Sementara itu, Produksi

padi (gabah kering giling), ubi kayu/ ketela pohon, Ubi Jalar/ Ketela Rambat, dan kacang tanah mengalami penurunan masing-masing sebesar 21,41 persen; 17,04 persen; 0,47 persen; dan 4,49 persen. Data di atas menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah kota perlu ditingkatkan lagi untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan jumlah produksi. Sektor pertanian kota yang berbasis teknologi modern merupakan arah pembangunan pertanian di Kota Samarinda dengan memanfaatkan lahan yang terbatas melalui intensifikasi sumber daya pertanian.

Gambaran produktivitas lahan pertanian di Kota Samarinda yang tinggi produktivitasnya adalah komoditas ubi kayu/ketela pohon yang mencapai 33,00 ton/ha, kemudian diikuti produktivitas ubi jalar/ketela rambat sebesar 17,87 ton/ha, produktivitas padi sebesar 4,18 ton/ha, jagung pipil sebesar 4,68 ton/ha serta kacang tanah sebesar 1,85 ton/ha .

Produktivitas lahan pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain iklim/cuaca kondusif, benih unggul, pupuk, suplai air, serangan hama penyakit dan pengelolaan pasca panen. Jadi selain factor alam, upaya manusia dalam pengelolaan pertanian akan sangat mempengaruhi tingkat produktivitas budidaya tanaman

pangan. Secara rinci gambaran rata-rata produksi tanaman pangan menurut jenisnya dapat dilihat pada tabel 1.4.

Tabel 1.4
Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan
di Kota Samarinda Tahun 2022

Jenis Tanaman	Luas Panen (Hektar)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ Hektar)
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi	1.313,00	5.492,34	4,18
Jagung Pipil	73,50	343,85	4,68
Ubi Kayu/ Ketela Pohon	98,90	3.263,37	33,00
Ubi Jalar/ Ketela Rrambat	20,50	366,31	17,87
Kacang Tanah	18,40	34,01	1,85
Kedelai	0,00	0,00	0,00
Jumlah	1.524,30	9.499,88	61,58

Sumber : BPS Kota Samarinda

1.2. Hortikultura

Kebutuhan Tanaman Sayuran dan buah-buahan di Kota Samarinda selama ini dipenuhi oleh pertanian rakyat dan daerah lain. Ketergantungan pada daerah lain merupakan kendala bagi usaha pemenuhan gizi masyarakat karena pasokannya tergantung pada suplai daerah pemasok dan ketersediaan sarana transportasi. Jenis Tanaman Sayuran yang diusahakan di Kota

Samarinda antara lain Bawang Merah, Cabai Besar, Cabai Keriting, Cabai Rawit, Tomat, Jamur, Bayam dll. Dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022, berdasarkan jumlah produksi sayuran tahun 2021 dan 2022. Tanaman Sayuran yang paling banyak produksinya adalah Tomat.

Upaya untuk memenuhi keperluan protein nabati dari Tanaman Sayuran diupayakan oleh Pemerintah Daerah baik melalui pertanian rakyat maupun pengadaan bibit unggul dari luar daerah bahkan luar negeri, serta pengetahuan teknis yang dapat meningkatkan skala usaha dan produktivitas Tanaman Sayuran dan buah-buahan guna memberdayakan masyarakat petani hortikultura. Diharapkan kedepan akan mampu memperkecil ketergantungan dengan daerah lain dan mampu meningkatkan potensi lahan untuk petani hortikultura tersebut.

Selama kurun waktu tahun 2021-2022, sebagian besar jumlah Produksi Tanaman Sayuran di Kota Samarinda mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.5 di bawah, Pada tahun 2022 jumlah Produksi Cabai Besar, Cabai Keriting, Cabai Rawit, Tomat, Jamur, Bayam masing-masing mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 6.777 Kuintal menjadi 291 Kuintal, 6.470 Kuintal menjadi 2.954 Kuintal, 2.363 Kuintal menjadi 1.405 Kuintal, 14.679 Kuintal menjadi 8.404 Kuintal, 391 Kuintal menjadi 374

Kuintal, 3.358 Kuintal menjadi 3.564 Kuintal, namun terdapat satu jenis tanaman sayuran yang produksinya mengalami peningkatan yaitu Bawang merah pada tahun 2021 sebesar 14 Kuintal menjadi 76 Kuintal pada tahun 2022

Tabel 1.5
Produksi Tanaman Sayuran Menurut Jenis Tanaman di Kota Samarinda Tahun 2021 dan 2022 (Kuintal)

Jenis Tanaman	Tahun	
	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Bawang Merah	14	76
Cabai Besar	6.777	291
Cabai Keriting	6.470	2.954
Cabai Rawit	2.363	1.405
Tomat	14.679	8.404
Jamur	391	374
Bayam	3.358	3.564

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/
BPS-StatisticsIndonesia

Selama kurun waktu tahun 2020-2022, memperlihatkan perkembangan Produksi Buah-Buahan di Kota Samarinda yang fluktuatif. Secara lebih detail perkembangan produksi buah-buahan di Kota Samarinda dapat dilihat pada tabel 1.6 dibawah. Pada tahun 2022 jumlah

Produksi Alpukat, belimbing, duku/langsat, durian, jeruk siam/keprok, mangga, pisang, dan sawo masing-masing mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 66 Kuintal menjadi 39 Kuintal, 254 Kuintal menjadi 226 Kuintal, 204 Kuintal menjadi 128 Kuintal, 5.162 Kuintal menjadi 874 Kuintal, 333 Kuintal menjadi 320 Kuintal, 231 Kuintal menjadi 215 Kuintal, 36.386 Kuintal menjadi 18.295 Kuintal, dan 1.787 Kuintal menjadi 190 Kuintal, namun terdapat beberapa jenis buah-buahan yang produksinya mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu Jambu biji, jambu air, jeruk besar, manggis, nangka/cempedak, nenas, pepaya, rambutan, salak, sirsak, sukun masing-masing mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 596 Kuintal menjadi 1.117 Kuintal, 273 Kuintal menjadi 470 Kuintal, 9 Kuintal menjadi 10 Kuintal, 12 Kuintal menjadi 17 Kuintal, 4.011 Kuintal menjadi 5.228 Kuintal, 113 Kuintal menjadi 354 Kuintal, 4.489 Kuintal menjadi 7.721 Kuintal, 787 Kuintal menjadi 877 Kuintal, 348 Kuintal menjadi 457 Kuintal dan 1.178 Kuintal menjadi 1.390 Kuintal.

Tabel 1.6
 Produksi Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman
 di Kota Samarinda Tahun 2021 dan 2022 (Kuintal)

Jenis Tanaman	2021	2022 ^x
(1)	(2)	(3)
Alpukat	66	39
Belimbing	254	226
Duku/Langsat	204	128
Durian	5.162	874
Jambu Biji	596	1.117
Jambu Air	273	470
Jeruk Siam/Keprok	333	320
Jeruk Besar	9	10
Mangga	231	215
Manggis	12	17
Nangka/Cempedak	4.011	5.228
Nenas	113	354
Pepaya	4.489	7.721
Pisang	36.386	18.295
Rambutan	787	877
Salak	189	303
Sawo	1.787	190
Sirsak	348	457
Sukun	1.178	1.390

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/
 BPS Statistics Indonesia

1.3. Perikanan

Sungai Mahakam yang membelah Kota Samarinda menjadi sumber utama produksi perikanan bagi Kota Samarinda. Sub Sektor perikanan laut dan ikan air tawar memiliki potensi dan prospek menjanjikan, hal ini menjadikan Kota Samarinda sebagai sentra bisnis perikanan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan dalam kota tetapi juga bagi daerah-daerah lain di sekitarnya.

Tabel 1.7
Perkembangan Produksi Perikanan Tangkap
di Kota Samarinda Tahun 2018–2022 (Ton)

Tahun	Perikanan Umum (Ton)	Perikanan Laut (Ton)	Total Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	6.116,9	15.550,3	21.667,2
2019	4.993,4	19.412,2	24.405,6
2020	5.780,0	13.218,4	18.998,4
2021	5.765,0	13.235,0	19.000,0
2022	5.130,0	12.525,0	17.655,0

Sumber : Dinas Perikanan Kota Samarinda

Produksi perikanan di Kota Samarinda selama dua tahun terakhir (2021–2022) secara umum mengalami penurunan dari 19.000,0 ton menjadi 17.655,0 ton pada tahun 2022 atau penurunan sebesar 7,08 persen.

Walaupun Kota Samarinda tidak mempunyai wilayah laut, tetapi sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Sehingga sektor perikanan seperti budidaya ikan air tawar sangat potensial untuk dikembangkan. Jika dilihat dari jenis perikanannya, maka produksi perikanan laut lebih dominan dibanding dengan produksi perikanan darat baik dari jumlah produksi maupun nilainya. Hal ini yang telah disadari oleh sebagian masyarakat nelayan untuk memenuhi jumlah permintaan dari konsumen potensial yang ada di Kota Samarinda, dengan jumlah terus meningkat seiring dengan kenaikan jumlah penduduk dan kesejahteraan yang semakin membaik dari tahun ke tahun.

1.4. Perkebunan

Sub sektor perkebunan di Kota Samarinda yang lebih banyak diusahakan adalah perkebunan rakyat yang diusahakan secara perseorangan oleh masyarakat. Dalam tiga tahun terakhir, sub sektor perkebunan belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda. Hal ini terjadi dikarenakan subsektor perkebunan ini bukan merupakan subsektor andalan di Kota Samarinda ini, melainkan sektor industri, perdagangan, dan jasa.

Tabel 1.8
Perkembangan Luas Tanaman dan Produksi Perkebunan Menurut
Jenisnya di Kota Samarinda Tahun 2021 dan 2022

Jenis Tanaman	Luas Tanam (Ha)		Jumlah Produksi (Ton)	
	2021	2022	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Karet	795,25	812,47	8.067,27	4.054,68
2. Kelapa	324,86	305,79	39.598,58	52.821,56
3. Coklat	27,00	42,00	171,40	138,90
4. Kelapa Sawit	1.169,95	1.216,45	224.551,97	145.790,34
Jumlah	2.317,06	2.376,71	272.389,22	202.805,48

Sumber : Dinas Pertanian Kota Samarinda

Pada tabel 1.8 terlihat perkembangan luas tanam tanaman perkebunan selama tahun 2021 dan 2022 meningkat, yaitu dari 2.317,06 hektar pada tahun 2021 naik menjadi 2.376,71 hektar pada tahun 2022.

Bila diamati per komoditas, produksi yang menunjukkan peningkatan yang signifikan terjadi pada komoditas kelapa dimana komoditas kelapa pada tahun 2021 sebanyak 39.598,58 ton naik menjadi 52.821,56 ton pada tahun 2022, namun produksi pada komoditas Karet, coklat dan kelapa sawit mengalami penurunan masing-masing pada tahun 2021 sebanyak 8.067,27 ton, 171,40 ton, 224.551,97

ton dan pada tahun 2022 menjadi sebanyak 4.054,68 ton, 138,90 ton dan 145.790,34 ton.

-----ooo0ooo-----

<https://samarindakota.bps.go.id>

2

HARGA KONSUMEN DAN INDEKS HARGA

Berbagai peristiwa ekonomi, politik, gejolak masyarakat, dan perubahan harga barang/jasa yang cukup besar selama beberapa tahun terakhir mengakibatkan perubahan pola konsumsi masyarakat yang signifikan. Oleh karena itu, tersedianya data pola konsumsi terkini sebagai bahan dasar penyusunan indeks harga menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditunda. Indeks Harga secara komprehensif dapat menggambarkan kondisi ekonomi suatu daerah, yang akan dipaparkan dalam pembahasan berikut ini.

2.1 Indeks Harga

Perubahan pola konsumsi maupun biaya hidup masyarakat, antara lain disebabkan oleh beberapa faktor seperti: perubahan pendapatan masyarakat, perubahan pola penawaran dan permintaan barang/jasa, perubahan kualitas dan kuantitas barang/jasa, serta perubahan sikap dan perilaku

masyarakat. Kejadian di atas mampu mengubah pola pendapatan masyarakat yang berkaitan erat dengan pola konsumsi masyarakat.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan barang/jasa yang dibayar oleh konsumen. Perhitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kenaikan atau penurunan harga barang/jasa mempunyai kaitan yang erat sekali dengan kemampuan daya beli dari uang yang dimiliki masyarakat, terutama mereka yang berpenghasilan tetap. Tingkat perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi, dengan sendirinya mencerminkan daya beli dari uang yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin tinggi inflasi maka semakin rendah nilai uang dan semakin rendah daya belinya.

Informasi indeks yang akan diulas dalam bab ini terdiri dari dua indikator, yaitu: (1) Indeks Harga Konsumen (IHK) yang diterbitkan secara bulanan oleh *Badan Pusat*

Statistik (BPS), dan (2) Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Tabel 2.1
Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2022
(Tahun 2018 =100)

Kelompok Pengeluaran		2022
<i>(1)</i>		<i>(2)</i>
1	Makanan, Minuman, dan Tembakau	116,91
2	Pakaian dan Alas Kaki	99,66
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar	104,45
4	Rumah Tangga	116,87
5	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	106,13
6	Kesehatan	116,23
7	Transportasi	100,71
8	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	117,06
9	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	105,77
10	Pendidikan	118,34
11	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	122,12
	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	
Kota Samarinda		111,99
Kalimantan Timur (gabungan 2 kota)		111,80
Nasional (gabungan 82 kota)		113,59

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

IHK Kalimantan Timur dan Kota Samarinda tahun 2022 ditandai dengan besaran IHK Kalimantan Timur yang lebih rendah dibanding dengan IHK Kota Samarinda, yaitu

111,99 untuk Kota Samarinda, 111,80 untuk Kalimantan Timur, dan 113,59 untuk Nasional.

Apabila dilihat dari 11 (sebelas) kelompok komoditas yang ada, terlihat bahwa IHK pada tahun 2022 untuk kelompok makanan, minuman, dan tembakau; kelompok pakaian dan alas kaki; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga; kelompok kesehatan; kelompok transportasi; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; kelompok pendidikan; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mencapai 116,91; 99,66; 104,45; 116,87; 106,13; 116,23; 100,71; 117,06; 105,77; 118,34; 122,12.

Pemerintah Kota Samarinda khususnya Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) mengantisipasi keberadaan stok barang, khususnya kebutuhan pokok agar selalu terjaga, sehingga masyarakat tetap tenang terhadap dampak kebijakan pemerintah pusat dan pasar global, yang berpengaruh terhadap penyediaan barang dan jasa yang berpengaruh langsung pada kondisi daerah. Hal ini tidak terlepas dari partisipasi pelaku perdagangan (pengusaha) yang tidak melakukan spekulasi

menimbun barang serta kesadaran masyarakat tidak melakukan pembelian barang secara berlebihan.

Tabel 2.2 memuat laju pertumbuhan indeks implisit produk domestik regional bruto (PDRB) Kota Samarinda Menurut Lapangan Usaha tahun 2018-2022. Indeks implisit ini identik dengan indeks harga produsen makro di wilayah Kota Samarinda. Perkembangan indeks implisit menunjukkan perubahan harga barang dan jasa pada tingkat produsen dibandingkan terhadap tahun dasar.

<https://samarindakota.bps.go.id>

Tabel 2.2
Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional
Bruto Kota Samarinda Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018–2022
(Persen)

	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A-	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,95	1,14	2,12	1,77	2,38
B-	Pertambangan dan Penggalian	4,36	-5,12	-11,62	18,,21	43,29
C-	Industri Pengolahan	2,58	0,01	2,45	2,03	3,37
D-	Pengadaan Listrik dan Gas	3,02	0,23	0,09	0,33	2,89
E-	Pengadaan Air	2,82	2,55	1,10	3,02	1,45
F-	Konstruksi	6,65	4,83	0,06	3,91	7,30
G-	Perdagangan Besar dan Eceran	2,86	2,76	1,35	0,26	5,99
H-	Transportasi dan Pergudangan	2,36	2,54	-0,06	5,36	9,02
I-	Penyediaan Akomodasi & Makan minum	2,80	1,87	1,30	1,61	3,34
J-	Informasi & Komunikasi	0,28	0,05	0,96	1,79	0,59
K-	Jasa Keuangan & Asuransi	3,53	1,48	0,09	4,78	9,33
L-	Real Estate	1,95	0,99	0,71	0,05	2,08
M,N-	Jasa Perusahaan	1,75	0,42	0,54	0,01	1,22
O-	Adminstrasi Pemerintahan	2,61	0,33	1,40	1,05	0,11
P-	Jasa Pendidikan	0,01	2,53	6,69	1,19	0,17
Q-	Jasa Kesehatan & Keg.Sosial	3,24	0,12	1,27	2,96	2,63
R,S,T,U-	Jasa Lainnya	3,03	0,22	0,45	2,67	4,23
	Produk Domestik Regional Bruto	3,62	1,29	-0,61	4,08	9,86

*Keterangan: *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara
Sumber : BPS Kota Samarinda*

Apabila diperhatikan pada masing-masing sektor, sektor yang mengalami penurunan harga yang paling tinggi di tahun 2022 yaitu sektor administrasi pemerintahan yang mencapai 0,11 persen, Sementara sektor yang mengalami kenaikan harga paling tinggi yaitu sektor Pertambangan dan penggalan sebesar 43,29 persen.

2.2. Inflasi/Deflasi

Inflasi merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Perkembangan harga barang dan jasa ini berdampak langsung terhadap tingkat daya beli dan biaya hidup masyarakat, perubahan nilai aset dan kewajiban serta nilai kontrak atau transaksi bisnis. Inflasi merupakan indikator pergerakan antara permintaan dan penawaran di pasar riil juga terkait erat dengan perubahan tingkat suku bunga, produktivitas ekonomi, nilai tukar rupiah dengan valuta asing, indeksasi anggaran dan parameter ekonomi makro lain. Oleh karena itu masyarakat, pelaku bisnis, kalangan perbankan dan pemerintah sangat

berkepentingan terhadap perkembangan inflasi. Angka inflasi/deflasi merupakan turunan dari angka indeks harga, baik Indeks Harga Konsumen (IHK) maupun Indeks Harga Produsen (IHP). Perkembangan indeks tersebut itulah yang sering kita istilahkan dengan sebutan laju inflasi.

Dilihat dari laju inflasi selama kurun waktu tahun 2022, terdapat beberapa kelompok pengeluaran mengalami inflasi, masing-masing sebagai berikut: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 6,69 persen; kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,06 persen; perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 3,08 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 4,44 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,66; yaitu kelompok transportasi sebesar 13,22 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,67 persen; kelompok Pendidikan sebesar 0,37 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 3,47 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,84 persen. Adapun kelompok yang mengalami deflasi yaitu kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan sebesar 0,64 persen.

Tabel 2.3
Perkembangan Laju Inflasi/Deflasi Kota Samarinda
Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2022 (Persen)
(Tahun 2018 = 100)

Kelompok Pengeluaran		2022
	(1)	(2)
1	Makanan, Minuman, dan Tembakau	6,69
2	Pakaian dan Alas Kaki	0,06
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	3,08
4	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	4,44
5	Kesehatan	1,66
6	Transportasi	13,22
7	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,64
8	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	3,67
9	Pendidikan	0,37
10	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	3,47
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	4,84
Kota Samarinda		5,22
Kalimantan Timur (gabungan 2 kota)		5,35
Nasional (gabungan 82 kota)		5,51

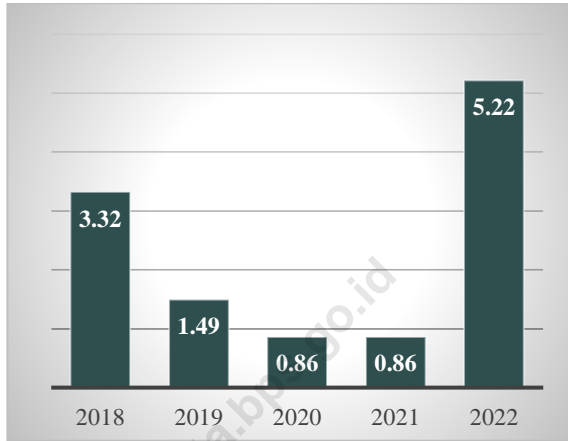
Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Laju inflasi Kota Samarinda pada tahun 2022 lebih rendah jika dibandingkan dengan laju inflasi Kalimantan Timur (Gabungan Samarinda, Balikpapan), dan lebih rendah jika dibandingkan dengan laju inflasi Nasional. Tercatat laju inflasi untuk Samarinda yaitu sebesar 5,22 persen, sedangkan

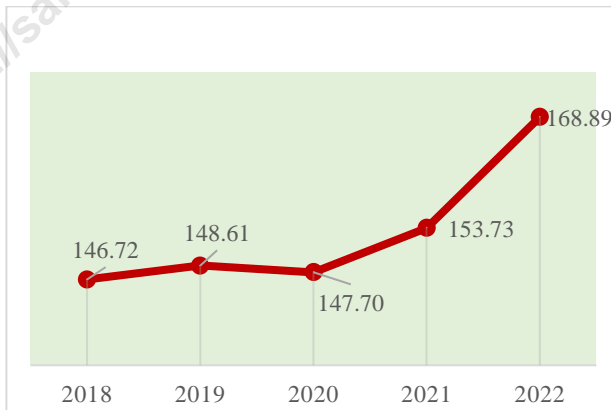
untuk Kalimantan Timur dan Nasional yaitu 5,35 persen dan 5,51 persen.

Dampak laju inflasi tinggi disuatu wilayah, akan sangat berpengaruh terhadap kebijakan dan perencanaan pembangunan terutama pada penyediaan dana, sehingga angka inflasi sangat diperlukan dalam setiap menyusun perencanaan dan kebijakan pembangunan agar lebih realistis dan tajam. Perubahan inflasi/deflasi sangat dipengaruhi oleh keragaman perekonomian antara lain; pertama faktor jumlah persediaan barang/jasa tetap, sedangkan permintaan naik, kedua jumlah persediaan barang/jasa berkurang tetapi pada waktu yang sama jumlah permintaan naik, ketiga jumlah barang/jasa naik karena adanya kebijakan dibidang keuangan dan dampak kebijakan pemerintah terhadap harga barang/jasa. Inflasi tinggi dapat terjadi, apabila kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan dan lebih percaya disimpan dalam bentuk barang (dibelikan barang). Sehingga berpengaruh terhadap harga barang/jasa yang terbatas menjadi naik, apabila hal ini terjadi sangat berpengaruh terhadap perekonomian daerah.

Gambar 2.1
Perkembangan Laju Inflasi Kota Samarinda
Tahun 2018 – 2022



Gambar 2.2
Perkembangan Indeks Implisit PDRB Kota Samarinda
Tahun 2018-2022



Pemerintah berupaya untuk tetap menjaga kesinambungan fiskal seraya terus menjaga kecukupan pasokan barang terutama kebutuhan pokok. Upaya Pemerintah tersebut dilakukan melalui berbagai paket kebijakan sektoral seperti pembebasan pajak pertambahan nilai (PPN) dan pemberian subsidi untuk komoditas pangan yang rentan terhadap *shocks* seperti bawang merah. Selain itu, Pemerintah berkomitmen untuk menjaga pasokan dan distribusi agar harganya tidak bergejolak seperti komoditas daging ayam ras, cabe, beras, dan jenis ikan segar. Sesuai dengan komitmen awal, pemerintah tidak menerapkan kebijakan harga umum yang bersifat strategis/penting dan menyangkut kebutuhan dasar seperti Bahan Bakar Minyak, Tarif Dasar Listrik dan Tarif Angkutan.

2.3. Perkembangan Harga Bahan Pokok

Harga rata-rata komoditas bahan pokok diwilayah Kota Samarinda diperoleh dari beberapa pasar tradisional, swalayan dan outlet yang dimonitor setiap periode mingguan yaitu dihari senin-selasa dan dua mingguan di hari rabu-kamis.

Perkembangan rata-rata harga bahan pokok ini dicoba dibahas berkaitan dengan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh seseorang agar dapat bertahan hidup dengan standar cukup minim atau sangat sederhana. Gambaran perkembangan kenaikan rata-rata harga selama empat tahun terakhir ternyata dapat diketahui dengan indeks harga, agar dapat diperoleh gambaran kenaikan masing-masing harga tersebut selama kurun waktu 2018 -2022.

Tabel 2.4
Perkembangan Rata-Rata Harga Bahan Pokok
Menurut Jenisnya tahun 2018-2022 (Rupiah)

Jenis Bahan Pokok	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Beras (IR64)	Kg	12.621	12.146	12.552	12.482	12.549
2. Cabe Rawit (Tiung)	Kg	44.412	46.912	32.883	56.379	67.864
3. Minyak Goreng	Liter	15.214	14.717	14.588	16.174	23.875
4. Gula Pasir (SHS)	Kg	12.676	13.105	14.938	13.356	14.992
5. Garam Halus	250 Gr	1.500	1.500	3.372	2.542	3.066
6. Telur Ayam Ras(Besar)	Butir	1.692	1.714	1.792	1.773	1.882
7. Daging Ayam Ras	Ekor	49.460	31.886	31.359	35.814	36.170
8. Minyak Tanah	Liter	13.769	14.233	14.177	14.694	17.011
9. Gas Elpiji	12 Kg	152.643	151.809	151.667	151.035	210.633

Sumber : BPS Kota Samarinda

Lanjutan Tabel 2.4

Jenis Bahan Pokok	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10. Daging Sapi (Bistik)	Kg	129.273	124.027	123.556	125.920	144.944
11. Tepung Terigu	Kg	11.312	10.940	10.961	11.335	13.005
12. Bawang Merah	Kg	32.142	33.988	42.444	32.422	43.847
13. Susu Kental Manis	387 Gr	9.892	9.892	13.472	10.707	10.722

Sumber : BPS Kota Samarinda

Pada tahun 2022, komoditas bahan pokok yang mengalami kenaikan harga, diantaranya beras dengan kenaikan sebesar 0,54 persen dibandingkan tahun sebelumnya, Cabe rawit dengan kenaikan sebesar 20,37 Persen, Minyak goreng dengan kenaikan sebesar 47,61 Persen, Gula Pasir dengan kenaikan sebesar 12,26 persen, Garam dengan kenaikan sebesar 20,62 persen Telur ayam ras dengan kenaikan sebesar 6,11 persen, Daging ayam ras dengan kenaikan sebesar 40,12 persen, Minyak Tanah dengan kenaikan sebesar 15,77 persen, Gas Elpiji dengan kenaikan sebesar 39,46 persen, Daging Sapi dengan kenaikan sebesar 15,11 persen, Tepung Terigu dengan kenaikan sebesar 14,73 persen, Bawang merah dengan kenaikan sebesar 35,24 persen, Susu kental manis dengan kenaikan sebesar 0,13 persen.

Melonjaknya harga barang dan jasa yang terjadi disuatu wilayah akan berdampak langsung pada laju inflasi, terlebih barang tersebut mempunyai andil besar terhadap pembentukan. Adapun penyesuaian harga barang dan jasa oleh pelaku pasar menjadi penentu dikarenakan ada beberapa permintaan barang tertentu tidak sebanding dengan stok yang ada. Seperti komoditas bahan pokok, berapapun harga yang berlaku di pasaran pasti akan tetap dibeli karena merupakan komoditas utama yang dibutuhkan bagi kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, pemerintah harus terus melakukan pengawasan terhadap harga-harga yang berlaku di pasaran, agar harga yang berlaku tidak merugikan konsumen akhir sehingga dapat meningkatkan daya beli masyarakat.

2.4. Perkembangan Harga Emas

Naik turunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan diikuti oleh naik turunnya harga emas dan perhiasan. Harga emas dunia mengalami kenaikan rata-rata pada tahun 2020. Naik turunnya harga emas dipengaruhi oleh 2 faktor ; 1. faktor kurs dollar 2. faktor spot gold (harga emas dunia).

Periode tahun 2018-2022 rata-rata harga emas perhiasan mengalami kenaikan. Tahun 2021 harga emas 22

karat (80 persen) menjadi 694.095 rupiah per gram atau naik 3,88 persen, emas 90 persen (23 karat) menjadi 801.515 rupiah per gram atau naik 4,04 persen dan emas 99 persen (24 karat) menjadi 884.834 rupiah per gram atau naik menjadi 3.86 persen.

Perkembangan harga beli emas di Kota Samarinda telah menunjukkan adanya kenaikan, walaupun masih terjadi fluktuasi harga dalam setiap bulannya, sehingga dampaknya terhadap pembentukan Indek Harga Konsumen (IHK) dan inflasi dalam tahun terakhir fluktuatif. Perubahan harga emas tersebut sangat dipengaruhi oleh harga emas dunia terutama nilai tukar Dollar Amerika (US \$). Sehingga kondisi ini belum cukup aman terhadap perubahan harga emas karena sangat ditentukan oleh nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika tersebut.

Tabel 2.5
Perkembangan Harga Emas Menurut
Karat/Persentase Emas Tahun 2018-2022 (Rupiah)

Tahun	Harga Emas Per Gram			
	22 Karat (80%)	23 Karat (90%)	24 Karat (99%)	Rata-Rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2018	491.495	564.924	632.934	563.118
2019	495.081	565.366	642.974	567.807
2020	647.321	744.210	828.493	740.008
2021	668.184	770.377	851.957	763.506
2022	694.095	801.515	884.834	793.481

Sumber : BPS Kota Samarinda

<https://samarindakota.bps.go.id>

3

KONDISI EKONOMI

Penerapan Undang-undang Nomor 32 tahun 2005, sebagai revisi Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2001 memberikan dampak pada semakin besarnya tanggung jawab yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah dalam menyelenggarakan kegiatan pemerintahan termasuk kegiatan pembangunan dibidang ekonomi. Hal tersebut tercermin pada peningkatan nilai APBD Kota Samarinda sejak tahun 2001 yang mengindikasikan kemandirian daerah dalam membangun ekonominya. Lebih lanjut, peningkatan APBD tersebut juga diharapkan dapat berdampak langsung pada peningkatan pelayanan bagi masyarakat dan secara tidak langsung pada perekonomian daerah. Diharapkan kondisi tersebut dapat menciptakan percepatan pembangunan di daerah, khususnya Kota Samarinda, sehingga dapat berkembang lebih cepat dan hasil pembangunan dapat dinikmati masyarakat secara nyata.

Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan di suatu negara dan daerah dalam lingkup regional propinsi, kabupaten/kota adalah Produk Domestik Bruto atau Produk Domestik Regional Bruto (PDB/PDRB). PDB atau PDRB merupakan jumlah nilai tambah atau jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara atau daerah dalam satu tahun. Dari nilai PDB/PDRB tersebut dapat diturunkan empat indikator penting, yaitu pendapatan per kapita, pendapatan regional per kapita, pertumbuhan dan struktur ekonomi suatu negara atau daerah.

PDB/PDRB dibagi menjadi dua jenis, yaitu atas dasar harga berlaku (*current price*) dan atas dasar harga konstan (*constant price*), di mana masing-masing meliputi sektor migas dan tanpa migas (*non migas*). PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tersebut. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk melihat PDRB per kapita, pendapatan per kapita dan melihat besarnya pergeseran struktur ekonomi. Sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar (tahun 2011). PDRB atas dasar harga konstan digunakan

untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun.

Sejak tahun 2000, Perekonomian Kota Samarinda telah mencapai tahap stabilitas dan mulai memasuki tahap pengembangan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita dan struktur ekonomi Kota Samarinda sejak tahun 2000 sampai 2022.

3.1. Besaran PDRB

Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat hasil pembangunan di suatu daerah adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Hal ini yang memberi gambaran totalitas nilai tambah yang tercipta dari seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha disuatu daerah dalam satu tahun.

Dua jenis pendekatan PDRB, yaitu atas dasar harga berlaku (*current price*) dan atas dasar harga konstan (*constant price*). Dari besaran PDRB yang digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja perekonomian suatu wilayah kabupaten/kota, terutama dikaitkan dengan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kenaikan jumlah produksi dan harga barang/jasa merupakan

faktor utama pendorong kenaikan nilai PDRB Kota Samarinda, terlebih berjalannya otonomi daerah.

Perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku selama kurun waktu 2018-2022 di Kota Samarinda menunjukkan perkembangan yang meningkat dan mengalami kenaikan. Hal yang sama juga berlaku untuk perkembangan PDRB atas dasar harga konstan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi selama kurun waktu tersebut memperlihatkan perkembangan yang fluktuatif. Secara lebih detail perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku dan konstan dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah.

Tabel 3.1
Perkembangan PDRB dan Laju Pertumbuhan PDRB Kota Samarinda Tahun 2018–2022 (Juta Rupiah)

Tahun (1)	PDRB (Juta Rupiah)		Pertumbuhan (ADHK) (%) (4)
	Berlaku (2)	Konstan (3)	
2018	63.564.686,76	43.323.568,68	4,96
2019	67.604.540,75	45.491.361,79	5,00
2020	66.526.911,43	45.041.329,12	(0,99)
2021 ^{*)}	71.170.547,80	46.294.409,08	2,78
2022 ^{**)}	83.335.592,94	49.342.390,41	6,58

Keterangan :*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Sumber : PDRB Kota Samarinda Menurut Lapangan Usaha

Nilai PDRB di atas dihitung atas dasar harga berlaku (adhb), sehingga nilai yang dihasilkan maupun pertumbuhan PDRB masih bersifat semu, hal ini disebabkan oleh pengaruh faktor inflasi yang belum dikeluarkan komponen penyusunnya. Gambaran riil ekonomi dapat dilihat dari nilai dan pertumbuhan PDRB yang dihitung atas dasar harga konstan (adhk) yang telah diperbaharui menjadi tahun 2012 dari tahun sebelumnya 2000 (adhk 2000). Penetapan tahun dasar baru ini bertujuan untuk lebih menyesuaikan dengan kondisi perekonomian. Dalam penetapannya ditentukan antara lain oleh stabilitas ekonomi, nilai tukar, dan stabilitas harga/kondisi inflasi yang cukup baik.

Sebagaimana PDRB ADHB, PDRB ADHK 2012 (selanjutnya disebut PDRB) pun mengalami tren peningkatan. Pada tahun 2018 nilai agregat PDRB Kota Samarinda sebesar 63,56 triliun rupiah pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yaitu menjadi 67,60 triliun rupiah. Sementara itu, pada tahun 2020 PDRB Kota Samarinda menurut berlaku menurun sebesar 1,1 triliun rupiah menjadi 66,53 triliun rupiah, kemudian tahun 2021 dan 2022 kembali mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yaitu menjadi 71,17 triliun rupiah dan 83,33 triliun rupiah. Peningkatan PDRB dari sisi produksi saja dapat dilihat dari peningkatan

PDRB atas dasar harga konstan. Peningkatan pada sisi ini memang cenderung lebih lambat dari pada harga berlaku. Pada tahun 2018 PDRB atas dasar harga konstan adalah sebesar 43,32 triliun rupiah meningkat tipis pada tahun 2019 menjadi sebesar 45,49 triliun rupiah. Namun demikian pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 45,04 triliun rupiah kemudian pada tahun 2021 dan tahun 2022 terjadi peningkatan sehingga PDRB menjadi di level 46,29 triliun rupiah dan 49,34 triliun rupiah.

3.2. Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian Kota Samarinda pada tahun 2022 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh hilangnya wabahnya virus Covid-19 di Kota Samarinda yang membuat hampir semua lapangan usaha kembali aktif beroperasi kembali setelah terdampak wabah virus Covid-19 pada tahun 2019 . Hal tersebut menyebabkan pada tahun 2022 terjadi Pertumbuhan ekonomi sebesar 6,58 persen, jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang mencapai 2,78 persen.

Dari 17 lapangan usaha ekonomi yang ada, terdapat satu lapangan usaha mengalami pertumbuhan lebih dari 10 persen, sepuluh lapangan usaha mengalami pertumbuhan

positif di atas 5 persen namun di bawah sepuluh persen, dan enam lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif kurang dari lima persen.

Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan lebih dari 10 persen adalah Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 10,28 persen, Sementara itu, lapangan usaha yang tumbuh positif di atas 5 persen namun di bawah sepuluh persen, yaitu Industri Pengolahan sebesar 5,06 persen dan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang sebesar 6,52 persen, Konstruksi sebesar 7,82 persen, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 6,82 persen, Transportasi dan Pergudangan sebesar 9,51 persen, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 9,59 persen, Informasi dan Komunikasi sebesar 8,39 persen, Jasa perusahaan sebesar 5,31 persen, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 8,96 persen, dan Jasa Lainnya sebesar 7,36 persen,

Enam lapangan usaha tercatat mengalami pertumbuhan positif kurang dari lima persen. Enam lapangan usaha tersebut yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 1,36 persen, Pertambangan dan Penggalian sebesar 2,28 persen, Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 1,95 persen, Real Estate sebesar 2,61 persen, Jasa Pendidikan sebesar 2,28

persen, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 4,31 persen.

Tabel 3.2
Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018–2022 (Persen)

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021 ^(*)	2022 ^(**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,64	1,11	0,75	0,41	1,36
2. Pertambangan dan Penggalian	1,07	5,65	(3,82)	3,15	2,28
3. Industri Pengolahan	3,31	4,27	(3,97)	1,48	5,06
4. Pengadaan Listrik dan Gas	12,76	8,75	14,55	2,25	1,95
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,02	3,77	6,94	5,33	6,52
6. Konstruksi	6,15	4,12	(4,50)	1,85	7,82
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,79	5,36	1,85	3,59	6,82
8. Transportasi dan Pergudangan	6,66	7,98	(0,40)	3,22	9,51
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,50	7,66	(3,74)	2,00	9,59
10. Informasi dan Komunikasi	5,45	6,39	7,31	7,98	8,39
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	3,35	2,52	2,73	2,16	10,28
12. Real Estat	4,16	3,01	1,96	(2,04)	2,61
13. Jasa Perusahaan	4,67	1,70	(3,49)	1,49	5,31
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,65	4,32	(3,75)	2,68	8,96
15. Jasa Pendidikan	7,88	4,70	1,81	1,19	2,28
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,65	6,40	18,20	13,66	4,31
17. Jasa lainnya	9,59	7,94	(2,98)	0,61	7,36
Produk Domestik Regional Bruto	4,96	5,00	(0,99)	2,78	6,58

*Keterangan : *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara*
Sumber : PDRB Kota Samarinda Menurut Lapangan Usaha

3.3. Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi yang dinyatakan dalam persentase menunjukkan besarnya peranan masing-masing sektor ekonomi dalam menciptakan nilai tambah. Hal ini menggambarkan ketergantungan daerah terhadap kemampuan produksi masing-masing sektor ekonomi. Struktur ekonomi yang disajikan dari waktu ke waktu memperlihatkan perubahan dan pergeseran sebagai indikator adanya proses pembangunan.

Struktur Ekonomi menurut Lapangan Usaha dirinci menjadi 17 kategori Lapangan Usaha dan sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori. Pemecahan menjadi subkategori atau Lapangan Usaha ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2010. Uraian berikut menjelaskan perkembangan setiap kategori Lapangan Usaha pada setiap tahunnya.

Struktur perekonomian Kota Samarinda didominasi oleh tiga Lapangan Usaha besar, yaitu Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda

Motor, serta Pertambangan dan Penggalian, yang terlihat dari besarnya peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kota Samarinda. Secara berurutan sumbangan terbesar pada tahun 2022 dihasilkan oleh Lapangan Usaha Konstruksi; Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor; Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian; Lapangan Asuransi; Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan; Lapangan Usaha Industri Pengolahan; Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Sementara peranan lapangan usaha lainnya masih di bawah 5 persen.

Tabel 3.3
Struktur Ekonomi Kota Samarinda Tahun 2018-2022 (Persentase)

Lapangan Usaha		2018	2019	2020	2021**	2022**
<i>(1)</i>		<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,82	1,75	1,83	1,74	1,55
B	Pertambangan dan Penggalian	13,48	12,71	10,98	12,51	15,66
C	Industri Pengolahan	7,87	7,72	7,72	7,47	6,93
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,14	0,14	0,17	0,16	0,14
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,15	0,15	0,16	0,17	0,15
F	Konstruksi	21,05	21,61	20,98	20,76	20,51
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16,03	16,32	17,12	16,62	16,07
H	Transportasi dan Pergudangan	6,91	7,20	7,28	7,40	7,54
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,95	4,08	4,04	3,92	3,79
J	Informasi dan Komunikasi	3,34	3,34	3,68	3,78	3,52
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,16	7,00	7,32	7,32	7,54
L	Real Estate	2,43	2,38	2,48	2,28	2,03
M,N	Jasa Perusahaan	0,85	0,81	0,80	0,76	0,69
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	6,43	6,32	6,27	6,08	5,67
P	Jasa Pendidikan	4,07	4,11	4,53	4,34	3,80
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,40	1,41	1,71	1,87	1,71

R,S,T,U Jasa lainnya 2,92 2,97 2,94 2,84 2,71

Produk Domestik Regional Bruto 100,00 100,00 100,00 100,00 100,00

*Keterangan : *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara
Sumber : PDRB Kota Samarinda Menurut Lapangan Usaha*

3.3.1 PDRB dan PDRB Per Kapita

PDRB perkapita merupakan salah satu indikator yang diturunkan dari angka PDRB. Angka tersebut di dapat dengan cara membagi angka PDRB suatu tahun dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang ada di di daerah itu. PDRB Perkapita yang menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk, bukanlah alat untuk mengukur kesejahteraan karena nilai PDRB tersebut belum tentu dimiliki oleh penduduk wilayah tersebut.

Pada tahun 2022, PDRB perkapita Kota Samarinda mencapai 99,82 miliar rupiah dengan percepatan sebesar 6,15 persen. Pertumbuhan PDRB perkapita selama kurun waktu 2018-2022 berturut-turut sebesar 3,17 persen, 6,56 persen, 1,13 persen, 2,33 persen, dan 6,15 persen.

Tabel 3.4
 Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Per Kapita Kota
 Samarinda Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2018–2022

Tahun	PDRB Harga Berlaku (Juta Rp)	PDRB Per Kapita (Ribu Rp)	Pertumbuhan PDRB Per Kapita (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	63.564.686,76	74.077,81	3,17
2019	67.604.540,75	79.950,97	6,56
2020	66.526.911,43	80.363,21	1,13
2021 ^{*)}	71.170.547,80	85.597,08	2,33
2022 ^{**)}	83.335.592,94	99.824,15	6,15

*Keterangan : *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara*
Sumber : PDRB Kota Samarinda menurut Lapangan Usaha

3.3.2 Ekspor dan Impor

Sebagai Ibu kota Propinsi Kalimantan Timur yang merupakan pusat kegiatan administrasi bisnis dan pemerintahan, memiliki pelabuhan laut dan bandara udara yang mendukung kelancaran moda angkutan air dan udara. Selain mempunyai potensi, jasa-jasa, industri pengolahan dan perdagangan, Kota Samarinda terus menunjukkan adanya perkembangan, sehingga volume dan nilai ekspor mampu terus ditingkatkan. Perdagangan sebagai salah satu instrumen

untuk memperoleh devisa, semakin vital bagi perkembangan suatu negara pada umumnya, dan regional pada khususnya. Perolehan devisa merupakan sumber dana yang penting untuk mendukung kelangsungan dan aktivitas ekonomi nasional maupun regional suatu daerah, dalam kaitannya dengan perdagangan luar negeri, karena sebagian besar dari devisa tersebut diperoleh dari perdagangan luar negeri.

Dalam konteks globalisasi perdagangan, ekspor sangat digalakkan dengan sedikit mungkin mengurangi kebutuhan terhadap barang impor. Karena besaran ekspor dan impor yang dilakukan oleh suatu negara atau daerah akan berpengaruh secara langsung terhadap neraca perdagangan. Bila Selisih antara ekspor dan impor positif, berarti perdagangan luar negeri mengalami *surplus*, suatu negara atau daerah memperoleh tambahan devisa yang akan sangat berguna bagi pembayaran luar negeri. Sebaliknya, apabila selisihnya negatif, berarti perdagangan luar negeri tersebut mengalami *defisit*, negara atau daerah tersebut kehilangan sebagian cadangan devisanya, sehingga dalam volume tertentu akan sangat riskan untuk membiayai pembayaran luar negeri. Karena itu, para pelaku ekspor berupaya untuk selalu meningkatkan ekspornya, dengan cara meningkatkan daya saing, perluasan pasar, penyebaran informasi serta pengembangan dan penganeka ragam produk.

3.3.3 Ekspor

Ekspor dapat didefinisikan sebagai kegiatan menjual komoditas yang berasal dari Kota Samarinda ke luar negeri. Dalam hal ini, ekspor tidak seperti yang dimaksud dalam kerangka pembentukan PDRB, yaitu kegiatan menjual barang dan jasa dari suatu daerah ke daerah lain, termasuk ke luar negeri. Faktor pendorong naiknya harga komoditas ekspor Kota Samarinda adalah selisih kurs cukup tinggi terhadap dollar AS.

3.3.4 Impor

Seiring dengan makin dinamisnya kondisi perekonomian Indonesia yang berdampak juga pada stabilitas nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika, didukung dengan meningkatnya kemampuan produksi dalam negeri, ketergantungan terhadap komoditas impor dapat perlahan-lahan berkurang.

-----ooo0ooo-----

<https://samarindakota.bps.go.id>

4

KEUANGAN DAERAH

Sejak pemerintah pusat telah memberlakukan Undang-Undang No. 32 tahun 2005, sebagai revisi Undang-undang No.22 tahun 1999, yang mengatur tentang pelimpahan beberapa tugas dan kewenangan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah termasuk kewenangan antara Propinsi dan Kabupaten/Kota. Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan UU tersebut pada tanggal yang sama juga mulai diberlakukan Undang-Undang No. 33 tahun 2005 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang sekaligus merupakan tonggak sejarah baru dalam pelaksanaan pemerintahan di Indonesia.

Kota Samarinda sekaligus sebagai pusat Pemerintahan Propinsi Kalimantan Timur, sudah seharusnya mendapat porsi pembangunan yang memadai sehingga dapat menjadi barometer dan indikator pengembangan pembangunan di daerah-daerah lain, khususnya di wilayah

Kalimantan Timur. Dimana sebagai indikator propinsi pemasok devisa pemerintah pusat yang cukup besar dari sumber daya alam khususnya dari sektor minyak dan gas bumi, kehutanan, batu bara, emas dan industri kayu lapis.

Dari hasil eksploitasi dan eksplorasi sumber daya alam, hanya sebagian kecil yang dapat dinikmati masyarakat khususnya masyarakat Kota Samarinda. Namun sejak diberlakukannya UU No. 32 tahun 2005, kemampuan Pemerintah Kota Samarinda dalam menyelenggarakan pembangunan mulai meningkat yang tercermin dari meningkatnya penerimaan APBD dibanding sebelum diberlakukannya kedua UU tersebut. Penggunaan aparatur Pemerintahan Kota cukup efektif dalam menyelenggarakan pemerintahan termasuk memaksimalkan pendapatan daerah.

Dalam bagian ini diuraikan mengenai perkembangan struktur pendapatan Pemerintah Daerah dan penggunaannya untuk belanja, baik publik maupun aparatur untuk tujuan penyelenggaraan pemerintahan selama periode waktu 2018-2022.

4.1 Perkembangan Pendapatan Daerah

Berdasarkan struktur pendapatan daerah setelah otonomi, sumber penerimaan pendapatan daerah Pemerintah Kota Samarinda terbagi atas dua komponen utama yaitu *pendapatan asli daerah* (terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dan *dana perimbangan* (terdiri atas bagi hasil pajak, bagi hasil bukan pajak, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus).

Penerimaan Daerah Kota Samarinda kurun waktu 2019 hingga 2022 mengalami peningkatan, namun terjadi penurunan pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2019, realisasi penerimaan daerah Kota Samarinda tercatat sebesar 3,34 triliun rupiah; Namun, penerimaan daerah Kota Samarinda menurun pada tahun 2020 menjadi 2,87 triliun rupiah dan 2,01 triliun rupiah pada tahun 2021 kemudian di tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 3,08 triliun rupiah.

Pada tabel 4.1 terlihat komponen utama sumber pendapatan daerah adalah dana perimbangan sebesar 70,01 persen terhadap total penerimaan daerah Kota Samarinda pada tahun 2022, kemudian disusul pendapatan asli daerah sebesar

24,18 persen. Bertambahnya nilai pendapatan asli daerah sejak tahun 2019 merupakan kerja keras dari pemerintah Kota Samarinda dalam menggali potensi wilayah.

Tabel 4.1

Struktur Realisasi Pendapatan Daerah Pemerintah Kota Samarinda
Menurut Sumber Penerimaan 2019–2022 (Juta Rupiah)

No	Uraian	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pendapatan Asli Daerah	560.454,55	484.969,13	594.620,19	746.441,99
		16,76	16,88	29,53	24,18
2	Dana Perimbangan	2.702.425,92	1.530.119,94	1.324.423,50	2.160.845,74
		80,82	53,27	65,77	70,01
3	Lain-lain Pendapatan Yang Sah	80.977,72	857.526,60	94.547,50	179.146,57
		2,42	29,85	4,70	5,80
Penerimaan Daerah		3.343.858,19	2.872.615,67	2.013.591,19	3.086.434,30
		100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Survei Statistik Keuangan Daerah

4.1.1 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah

Struktur Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah dan penerimaan lain-lain. Selama tahun 2019-2022, PAD Kota Samarinda fluktuatif (tabel 4.2). Pada tahun 2019, jumlah penerimaan PAD mencapai 498,888 miliar rupiah. Setahun kemudian PAD naik menjadi 560,454 miliar rupiah. Kemudian, PAD mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 484,969 miliar rupiah dan kembali mengalami kenaikan menjadi 594,620 miliar rupiah pada tahun 2021.

Sejak tahun 2018, pajak dan retribusi merupakan penyumbang terbesar bagi penerimaan PAD Kota Samarinda. Kontribusi keduanya mencapai 70 persen terhadap PAD. Mengingat visi Kota Samarinda sebagai kota perdagangan dan jasa dengan berbasis industri yang kuat, maka potensi pajak dapat lebih ditingkatkan dimasa depan. Hal ini dapat dilakukan dengan dua cara. **Pertama**, intensifikasi pajak dengan cara melakukan sosialisasi dan penyuluhan pentingnya pajak bagi pembangunan kota dan pemerataan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Tentunya pungutan pajak harus diimbangi dengan menciptakan iklim usaha dan investasi yang sehat, jaminan dan kepastian hukum, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang, sehingga terjalin

hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara pemerintah dan dunia usaha. **Kedua**, ekstensifikasi pajak dengan cara memperluas objek pajak. Ketika terjalin hubungan yang saling menguntungkan, perluasan objek pajak akan menjadi lebih optimal. Selanjutnya dengan adanya iklim ekonomi yang kondusif akan meningkatkan penerimaan retribusi daerah secara tidak langsung.

Tabel 4.2
Struktur Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Samarinda
Tahun Anggaran 2019-2022 (Juta Rupiah)

No	Uraian	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pajak Daerah	369.958,57	314.002,65	381.933,14	367.110,81
		66,01	64,75	64,23	61,70
2	Retribusi Daerah	49.529,89	42.755,66	41.727,35	43.445,62
		8,84	8,82	7,02	7,30
3	Pengelolaan Kekayaan Daerah	12.482,96	8.010,87	4.447,64	5.330,05
		2,23	1,65	0,75	0,90
4	Penerimaan lain-lain	128.483,13	120.199,95	166.512,06	179.146,57
		22,92	24,79	28,00	30,11
	Penerimaan Daerah	560.454,55	484.969,13	594.620,19	595.033,05
		100,00	100,00	100,00	100,00

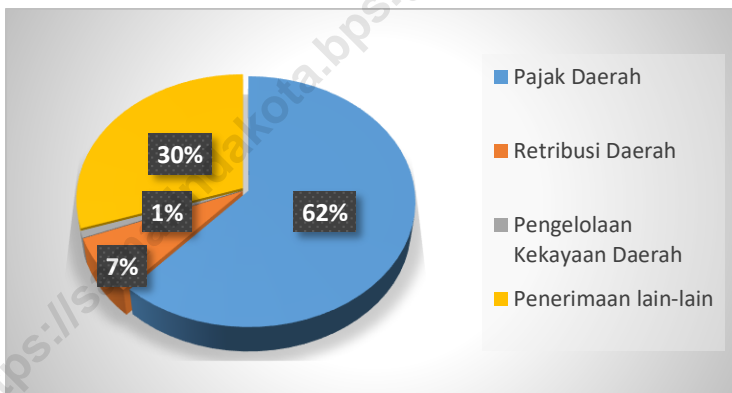
Keterangan: cetak tebal dalam persentase
Sumber : Survei Statistik Keuangan Daerah

Selain Pajak dan Retribusi, terdapat penerimaan lain-lain yang juga mempunyai kontribusi cukup besar bagi penerimaan PAD. Pada tahun 2019, penerimaan lain-lain sebesar 128.483 miliar rupiah pada tahun 2019 atau sebesar 22,92 persen. Kemudian, pada tahun 2020, penerimaan lain-lain kembali mengalami penurunan menjadi 24,79 persen dari total PAD atau senilai 120.199 miliar rupiah dan pada tahun 2021 dan 2022 penerimaan lain-lain kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 166.512 miliar rupiah, 28,00 persen dan sebesar 179.146 miliar rupiah, 30,11 persen dari total PAD. Penerimaan lain-lain meliputi penerimaan denda pajak dan retribusi, jasa giro, pelepasan hak atas tanah, bunga deposito, penjualan rumah jabatan/rumah dinas, dan penjualan kendaraan dinas.

Komponen lain yang penting bagi penerimaan PAD dimasa mendatang adalah penerimaan hasil pengelolaan kekayaan daerah, sampai tahun 2022 peranan hasil pengelolaan kekayaan daerah terhadap penerimaan asli daerah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, kontribusi pengelolaan hasil kekayaan daerah sebesar 2,23 persen senilai 12.483

miliar rupiah, tahun 2020 nilainya berkurang menjadi 8.011 miliar rupiah atau sebesar 1,65 persen dan pada tahun 2021, penerimaan hasil pengelolaan kekayaan daerah berkurang menjadi 4.447 miliar rupiah atau sebesar 0,75 persen kemudian di tahun 2022, penerimaan hasil pengelolaan kekayaan daerah bertambah menjadi 5.330 miliar rupiah atau sebesar 0,90 persen

Gambar 4.1
Distribusi Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda Tahun 2022



Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan sebenarnya mempunyai potensi yang besar sebagai penyumbang penerimaan PAD. Hal ini disebabkan karena PAD bergerak di sektor-sektor vital yang berhubungan dengan kelangsungan hidup masyarakat, seperti penyediaan Listrik, Air Bersih serta Bank Perkreditan Rakyat (BPR), ke

depan potensi pengelolaan kekayaan daerah dapat lebih ditingkatkan dengan diversifikasi sektor usaha dengan menerapkan manajemen yang lebih baik.

4.1.2. Perkembangan Penerimaan Dana Perimbangan

Peranan dana perimbangan dalam struktur APBD Pemerintah Kota Samarinda masih sangat besar. Hal ini merupakan gambaran, masih besarnya ketergantungan Pemerintah Kota terhadap bantuan pemerintah pusat dalam membiayai pembangunan di Kota Samarinda yang semakin menggeliat. Terutama untuk memenuhi pengeluaran rutin yaitu komponen upah dan gaji pegawai setelah otonomi dan pembangunan infrastruktur daerah sebagai Ibu Kota Propinsi. Struktur dana perimbangan terdiri dari bagi hasil pajak yang bersumber dari pajak bumi dan bangunan, bagi hasil bukan pajak yang bersumber dari pengelolaan sumber daya alam atas pengusahaan sektor kehutanan dan *landrent*, dana alokasi umum (subsidi daerah otonom dan bantuan pembangunan), dan dana alokasi khusus.

Tabel 4.3
Struktur Dana Perimbangan Pemerintah Kota Samarinda
Tahun Anggaran 2019-2022 (Juta Rupiah)

No	Uraian	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Bagi Hasil Pajak	70.167,65	101.585,28	100.700,25	469.175,05
		3,89	6,64	6,58	21,71
2	Bagi Hasil Bukan Pajak	770.820,15	527.291,12	543.267,54	781.424,93
		42,72	34,46	35,50	36,16
3	Dana Alokasi Umum	707.113,98	670.356,52	653.465,00	650.756,09
		39,19	43,81	42,71	30,12
4	Dana Alokasi Khusus	256.326,32	230.88,01	238.686,60	259.489,67
		14,21	15,09	15,60	12,01
Dana Perimbangan		1.804.428,09	1.530.119,94	1.536.119,39	2.160.845,74
		100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan: cetak tebal dalam persentase

Sumber : Survei Statistik Keuangan Daerah

Sejak tahun 2019-2022, terjadi fluktuasi penerimaan dana perimbangan. Pada tahun 2019 dana perimbangan mencapai 1,80 triliun rupiah, kemudian pada tahun 2020 dana

perimbangan turun menjadi 1,53 triliun rupiah, selanjutnya pada tahun 2021 dan 2022 dana keseimbangan naik menjadi 1,53 triliun rupiah dan 2,16 triliun rupiah.

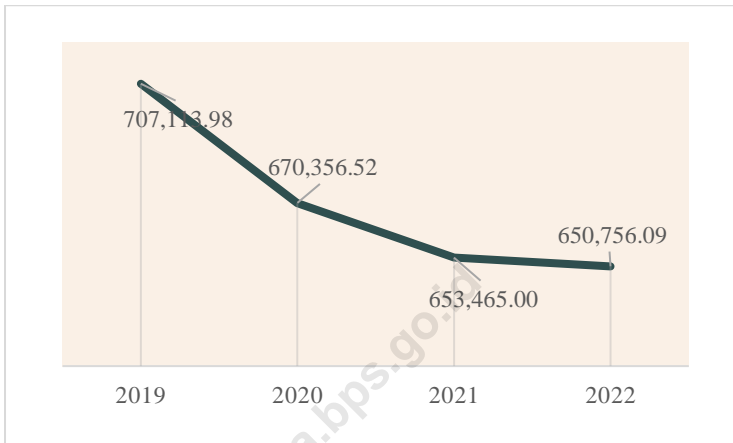
Dari tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa peranan penerimaan dana keseimbangan terhadap penerimaan asli daerah mengalami fluktuasi. Penerimaan dana keseimbangan dari tahun 2019-2022 tidak diikuti oleh peningkatan sumber dana dari bagi hasil pajak, walaupun bukan merupakan penyumbang utama bagi penerimaan dana keseimbangan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pajak yang masuk ke pemerintah pusat. Selanjutnya komponen dana keseimbangan yang cukup penting mengalami peningkatan yaitu bagi hasil bukan pajak dan Dana Alokasi Umum (DAU).

Pada tahun 2022, dana keseimbangan terbesar disumbang oleh Bagi Hasil Bukan Pajak yang mencapai 35,16 persen dengan nilai 781.424 miliar rupiah . Sebanyak 30,12 persen dengan nilai 650.756 miliar rupiah disumbang oleh Dana Alokasi Umum sisanya sebesar 21,71 persen disumbang oleh Bagi Hasil Pajak dengan nilai 469.175 miliar rupiah dan Dana Alokasi Khusus (DAK) mencapai 12,01 persen dengan nilai 259.489 miliar rupiah.

4.1.2.1. Perkembangan Penerimaan Dana Alokasi Umum (DAU) Pemerintah Kota Samarinda

Dana alokasi umum (DAU) yang sebelum otonomi dialokasikan ke daerah berupa subsidi daerah otonom (SDO) dan dana bantuan pembangunan. Dimasa lalu subsidi daerah otonom merupakan dana yang digunakan untuk membayar gaji pegawai daerah. Pembagian dana subsidi daerah otonom ke daerah berdasarkan jumlah pegawai yang disetujui oleh Badan Kepegawaian Negara (BKN). Sehingga besaran dana SDO yang diterima antar daerah sangat beragam. Sedangkan dana bantuan pembangunan untuk pemerintah Kabupaten/Kota atau Inpres Dati I merupakan dana yang berasal dari penerimaan ekspor negara yang dibagi hasilkan dengan pemerintah propinsi. Diera 80-an dana bantuan pembangunan atau Inpres Dati I dimaksudkan sebagai bantuan umum (*block grant*) untuk propinsi, yang penggunaannya diarahkan dan ditetapkan oleh Pemerintah Pusat.

Gambar 4.2
Penerimaan Dana Alokasi Umum (DAU) Kota Samarinda
Tahun 2019-2022 (Juta Rupiah)



Tahun 2022, Dana Alokasi Umum yang diterima Pemerintah Kota Samarinda sebesar 650.756 miliar rupiah, mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2021. Dalam kurun waktu tahun 2019-2022 penerimaan DAU pemerintah Kota Samarinda terus mengalami penurunan. Kebijakan ini diputuskan oleh pemerintah pusat dengan berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No.104 tahun 2000 tentang dana perimbangan. Dalam peraturan pemerintah tersebut pasal 15 disebutkan bahwa dana alokasi umum dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan

keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Begitu pentingnya DAU bagi Pemerintah Daerah, dimana sempat menimbulkan gejolak ketika pemerintah memutuskan untuk menghentikan pemberian DAU bagi daerah yang kaya akan sumber daya, diantaranya Kalimantan Timur. Bahkan sampai sekarang perwakilan daerah masih berjuang agar DAU tidak dihapuskan. Oleh pemerintah daerah, dana alokasi umum digunakan untuk pembiayaan pembangunan, dan juga untuk alokasi gaji pegawai pemerintah Kota Samarinda. Maka dapat dibayangkan implikasinya bagi kelangsungan jalannya pemerintahan seandainya DAU dihapuskan. Komponen yang menentukan besaran DAU diantaranya adalah jumlah penduduk, luas wilayah, Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan PDRB per kapita.

Sejak tahun 2019, Dana Alokasi Umum (DAU) yang diterima Pemerintah Kota Samarinda mengalami penurunan. Pada tahun 2019, dana alokasi umum yang diterima sebesar 707,11 miliar rupiah dengan porsi terhadap dana perimbangan mencapai 39,19 persen. Tahun 2020 DAU turun dengan porsi 43,81 persen senilai 670,36 miliar rupiah. Kemudian di tahun 2021 DAU turun menjadi 653,46 miliar rupiah atau sebesar

42,71 persen dan tahun 2022 sebesar 30,12 persen dengan nilai 650,75 miliar rupiah. Hal ini tentu harus terus diusahakan untuk mengembangkan potensi penerimaan dana perimbangan dari selain DAU.

Hal tersebut dilakukan untuk memperkecil ketergantungan terhadap DAU. Sebagai upaya untuk mewujudkan percepatan pembangunan daerah, sesuai kewenangan dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat dan bertanggung jawab kepada masyarakat Samarinda dengan menyusun Perda-Perda baru yang bersifat adil dan konstruktif guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

-----ooo0ooo-----

5

PERBANKAN REGIONAL

Suatu indikasi pertumbuhan dan kemajuan ekonomi daerah adalah berdirinya Kantor Perbankan yang memadai, sehingga sektor ini dapat menjadi alternatif dalam mendukung sekaligus mendorong perputaran uang serta berinvestasi.

Keberadaan sektor perbankan disuatu wilayah sangat ditentukan oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat dan perkembangan dunia usaha baik yang telah maupun yang akan beroperasi. Mengingat posisi Kota Samarinda selain sebagai pusat Pemerintahan Propinsi Kalimantan Timur dan pusat kegiatan ekonomi, juga memiliki posisi yang sangat strategis dalam akses menuju ke Kabupaten/Kota lain di Kalimantan Timur.

Jumlah Bank yang telah membuka cabang dan kantor di Kota Samarinda sampai tahun 2022 tercatat sebanyak 42 Bank, termasuk Bank Indonesia Samarinda. Berikut adalah nama-nama bank yang berada di Wilayah Kota Samarinda:

- ↳ Bank Indonesia Samarinda (Sentral)
- ↳ Bank Nasional Indonesia (BNI)
- ↳ Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- ↳ Bank Tabungan Negara (BTN)
- ↳ Bank Central Asia (BCA)
- ↳ Bank Kaltim
- ↳ Bank Internasional Indonesia (BII)
- ↳ Bank Ekonomi Raharja
- ↳ Bank Mandiri
- ↳ Bank Niaga
- ↳ Bank BTPN
- ↳ Bank Mayapada
- ↳ Lippo Bank
- ↳ Bank Bukopin
- ↳ Bank Buana Indonesia
- ↳ Bank Mega
- ↳ Bank Danamon
- ↳ Bank Sinar Mas
- ↳ Bank Permata
- ↳ Bank Persyarikaan
- ↳ Bank Muamalat
- ↳ Bank Commonwealth
- ↳ Bank Panin

Kebijakan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah sangat berpengaruh positif terhadap kehidupan perekonomian daerah. Sistem pelayanan dan organisasi bank yang ada, sangat membantu mempercepat proses pembangunan daerah apabila diimbangi antara dana yang dihimpun dari

masyarakat disalurkan kembali dalam bentuk kredit dan investasi kearah pengembangan proses produksi dan peningkatan nilai tambah di daerah setempat. Mengingat pembangunan ekonomi memerlukan modal yang salah satunya berasal dari sektor perbankan dan lembaga keuangan lainnya guna mendukung potensi sumber daya manusia dan alam yang ada.

Jumlah penduduk Kota Samarinda pada tahun 2022 mencapai 834.824 jiwa, sehingga keberadaan Kantor Bank yang mencapai 273 unit kantor bank, meliputi kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas dan kantor unit sangat membantu masyarakat dan pelaku ekonomi dalam melakukan transaksi keuangan. Oleh sebab itu kepada masyarakat dan pelaku ekonomi, dituntut agar dapat mencari peluang usaha dan berinovasi dalam berbagai sektor usaha di kota tercinta ini. Karena dengan semakin banyaknya lembaga bank berarti semakin banyak pula dana masyarakat yang terhimpun oleh bank baik dalam bentuk deposito maupun tabungan. Demikian pula akan semakin terbuka bagi masyarakat dan dunia usaha untuk membangun kepercayaan dengan lembaga perbankan bila memerlukan tambahan dana segar di wilayah ini.

Tabungan yang dihimpun, memungkinkan para pengusaha untuk mendapatkan modal yang diperlukan dalam mengembangkan berbagai kegiatan produktif. Untuk itu kebijakan keuangan harus menjamin, agar modal atautabungan masyarakat yang dihimpun oleh lembaga perbankan dapat diarahkan penggunaannya untuk kegiatan-kegiatan yang lebih produktif melalui peran pengawasan pemerintah yakni Bank Indonesia (Bank Sentral) di semua daerah.

5.1 Simpanan Dana Masyarakat

Masyarakat menggunakan sebagian pendapatannya yang tidak dikonsumsi tersebut untuk beberapa tujuan antara lain ; (1) disimpan saja tanpa digunakan (*hoarding*), (2) ditabung di lembaga-lembaga keuangan (Bank), (3) dipinjamkan keanggota masyarakat lainnya (untuk kegiatan yang produktif dan kegiatan tidak produktif). Untuk itu bahasan hanya dititikberatkan pada tabungan masyarakat yang dihimpun perbankan berdasarkan laporan Bank Indonesia.

Tabel 5.1
Posisi Dana Simpanan Masyarakat pada Bank Umum
dan BPR Kota Samarinda
Tahun 2018–2022 (Juta Rupiah)

Kota Samarinda		
Tahun	Jumlah	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)
2018	33,849,237	10.31
2019	37,547,712	10.93
2020	39,882,369	6.22
2021	64,544,569	61.84
2022	48.572.400	-24,75

Note: Data 2022 sampai dengan bulan November

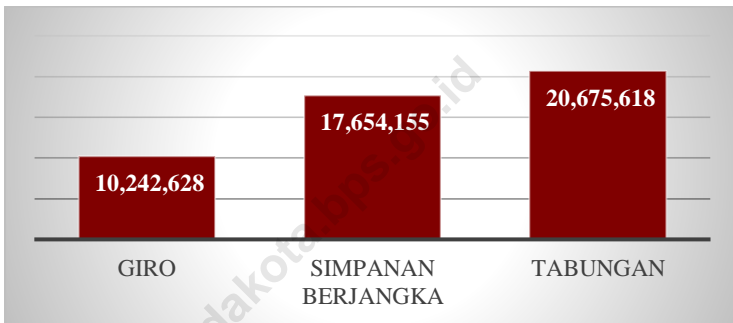
Sumber : Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur

Pada kondisi tahun 2022, posisi dana simpanan masyarakat Kota Samarinda tercatat 48,57 triliun rupiah. Penyerapan dana masyarakat tahun 2022 turun sebesar 24,75 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Perekonomian di wilayah Kota Samarinda dalam kurun waktu 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang semakin meningkat, jika ditinjau dari dana simpanan masyarakat yang dihimpun oleh bank. Hal ini mengindikasikan tingkat pemahaman masyarakat Kota

Samarinda mengenai produk perbankan relatif semakin baik. Kegiatan ekonomi masyarakat menghasilkan nilai tambah yang selanjutnya meningkatkan dana simpanan masyarakat di bank.

Gambar 5.1
Posisi Dana Simpanan Masyarakat
Menurut Jenis Simpanan Tahun 2022 (juta rupiah)



Note: Data 2022 sampai dengan bulan November

Sumber : Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur

Dilihat dari bentuk simpanan, masih didominasi oleh jenis simpanan tabungan. Pada tahun 2022 tabungan masyarakat yang dihimpun sebanyak 21,09 persen dengan nilai 20.675 triliun rupiah. Sedangkan simpanan berjangka dan giro masing-masing mencapai 36,35 persen dengan nilai 17.654 triliun rupiah dan 42,57 persen dengan nilai 10.242 triliun.

5.2 Pemberian Kredit Bank

Simpanan dana masyarakat yang dihimpun oleh bank, baik tabungan, simpanan berjangka, maupun giro, pada akhirnya dimanfaatkan kembali untuk pemberian kredit kepada masyarakat, dunia usaha, maupun kegiatan lembaga nirlaba.

Selanjutnya demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, seiring dengan makin meningkatnya dana masyarakat yang terkumpul di dukung stabilnya kondisi perekonomian akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Tentunya ini sejalan dengan semangat otonomi daerah bahwa kegiatan pembangunan dan ekonomi menjadi tanggung jawab pemerintah daerah dan dijalankan sepenuhnya untuk mencapai kemakmuran, sehingga dunia perbankan secara langsung maupun tidak langsung turut menyokong likuiditas moneter demi kelancaran program pembangunan.

Tabel 5.2
Perkembangan Realisasi Pemberian Kredit
Menurut Penggunaannya Tahun 2018-2021 (Juta Rupiah)

Tahun	Kredit Modal Kerja	Kredit Konsumsi dan Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(5)
2018	10.569.238	7.865.666	25.856.988
2019	10.645.397	7.889.940	26.948.197
2020	7.920.102	15.632.029	23.552.131
2021	8.550.193	19.542.771	31.010.882

Sumber : Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur

Kredit yang disalurkan oleh perbankan terdiri dari kredit modal kerja, dan kredit konsumsi dan lainnya. Sampai dengan tahun 2021, kredit konsumsi dan lainnya yang disalurkan di Kota Samarinda mencapai 19,54 triliun rupiah, sedangkan kredit modal kerja mencapai 8,55 triliun rupiah. Hal tersebut menunjukkan komitmen perbankan untuk menggerakkan roda perekonomian di Kota Samarinda dan kredit konsumsi yang ditujukan untuk lebih meningkatkan daya beli masyarakat.

Sejak tahun 2018 sampai dengan 2019, kredit modal kerja meningkat dari 10,57 triliun rupiah menjadi 10,64 triliun rupiah di tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 menurun menjadi 7,92 triliun rupiah. Sementara itu, kredit konsumsi dan lainnya meningkat pesat dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, yaitu 7,86 triliun rupiah pada tahun 2018 menjadi 19,54 triliun rupiah pada tahun 2021.

5.3 Pemakai Kredit Bank

Dana simpanan masyarakat yang dihimpun oleh lembaga keuangan dan perbankan di Kota Samarinda kemudian disalurkan kembali kepada sektor ekonomi dalam bentuk kredit. Diharapkan kebijakan keuangan perbankan tersebut akan mampu memperkuat peranan sektor-sektor ekonomi, yang nantinya mampu mewujudkan visi Kota Samarinda, yaitu terwujudnya Kota Samarinda sebagai kota metropolitan berbasis industri, perdagangan dan jasa yang maju, berwawasan lingkungan dan hijau, serta mempunyai keunggulan daya saing untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 5.3
Posisi Kredit Bank Menurut Sektor Ekonomi
Tahun 2022 (Juta Rupiah)

Sektor Ekonomi	Tahun 2022
(1)	(2)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	307.907,79
Pertambangan dan Penggalian	175.491,64
Industri Pengolahan	268.623,15
Pengadaan Listrik dan Gas	4.113,41
Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	7674,27
Konstruksi	373.352,83
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	3.603.753,88
Transportasi dan Pergudangan	644.337,67
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	322.922,21
Informasi dan Komunikasi	32.950,29
Jasa Keuangan dan Asuransi	25.096,87
Real Estate	82.836,56
Jasa Perusahaan	334.121,31
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	503,21

Jasa Pendidikan	45.151,56
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Lainnya	47.488,21
Jasa Lainnya	727.813,51

Sumber : Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur

Dilihat dari alokasi kredit yang disalurkan menurut sektor, menunjukkan perkembangan Kota Samarinda sebagai salah satu kota besar yang pertumbuhan ekonominya didominasi sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor yaitu sebesar 51,45 persen dari total kredit yang disalurkan. Kemudian disusul oleh transportasi dan pergudangan sebesar 9,20 persen; konstruksi sebesar 5,33 persen, dan jasa lainnya sebesar 10,39 persen. Untuk sektor lainnya, alokasi kredit yang disalurkan dibawah dari 5 persen.

<https://samarindakotahps.go.id>

-----ooo0ooo-----

6

INFRASTRUKTUR

Keberadaan infrastruktur suatu daerah memiliki peranan penting dan strategis dalam mendukung, mendorong, dan menunjang aktivitas perekonomian suatu daerah. Dengan tersedianya infrastruktur yang berfungsi sebagai pendukung dan pendorong mobilitas manusia untuk menuju kesuatu tempat, berfungsi pula sebagai pendorong terciptanya sarana transportasi dalam mendistribusikan barang dari produsen sampai ke konsumen. Sehingga kegiatan perekonomian, sangat dipengaruhi oleh kelancaran moda angkutan darat, laut dan udara yang beroperasi di suatu daerah.

6.1. Angkutan Darat

Kondisi arus lalu lintas darat tentunya dapat dilihat dari sarana pendukung yang tersedia yaitu jalan sebagai sarana penghubung Kota Samarinda dengan daerah di sekitarnya dan jumlah angkutan umum sebagai sarana

transportasi. Dengan dibangunnya sarana jalan darat trans Kalimantan, menunjukkan semakin lancarnya moda angkutan darat antar daerah kabupaten/kota di Kalimantan Timur khususnya ke Samarinda. Sehingga memperlancar prasarana pengangkutan dan terpenting untuk memacu peningkatan kegiatan perekonomian antar daerah.

Semakin meningkat usaha pembangunan menuntut pula peningkatan pembangunan jalan guna memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas perekonomian daerah. Suatu hal yang harus diantisipasi supaya tidak timbul kemacetan adanya penambahan panjang jalan dan lebar jalan, kemungkinan dalam waktu tidak terlalu lama Kota Samarinda akan menjadi kota dengan pemandangan kemacetan kendaraan di setiap ruas jalan apabila tidak ada penambahan panjang dan kualitas jalan yang signifikan, sementara jumlah kendaraan setiap tahunnya semakin bertambah.

Tabel 6.1
Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintahan
di Kota Samarinda Tahun 2018–2022 (Km)

Status Jalan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Negara	30.480	30.480	30.480	67.721	67.721
b. Provinsi	117.980	117.980	117.980	104.356	103.943
c. Kota	882.300	881.300	881.300	709.225	709.638
Panjang Jalan	1.030.760	1.029.760	1.029.760	881.302	881.302

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Direktorat Jenderal Bina Marga, Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Kalimantan Timur

Berdasarkan tabel 6.1, dapat dilihat hampir tidak ada penambahan panjang di Kota Samarinda, bahkan cenderung mengalami penurunan. Panjang jalan sejak tahun 2018 berada pada angka 1.030,76 km, menurun menjadi 881.302 km tahun 2021 dan 2022.

6.2 Angkutan Laut

Data tentang pengguna moda angkutan laut bersumber dari PT. Pelabuhan Indonesia IV Samarinda (Persero) dilihat dari segi bongkar muat barang, dapat dilihat pada tabel 6.5, sejak tahun 2018 hingga 2022 Kota Samarinda

lebih dominan melakukan kegiatan bongkar barang. Aktivitas bongkar barang cenderung mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2018-2022. Pada tahun 2018 ke 2019, bongkar barang meningkat dari 254.077,3 ton menjadi 263.351,8 ton pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 kembali menurun yaitu 213.151,6 ton, namun kembali meningkat menjadi 226.117,2 ton pada tahun 2021. Pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 213.843 ton.

Tabel 6.2
Perkembangan Bongkar dan Muat Barang Kota Samarinda Tahun 2018–2022 (Ton)

Tahun	Barang	
	Bongkar Antar Pulau dan negara	Muat Antar Pulau dan Negara
(1)	(2)	(3)
2018	254.077,3	931.435
2019	263.351,8	1.028.792
2020	213.151,6	608.705
2021	226.117,2	981.150
2022	213.843,0	115.430

Sumber : PT (persero) Pelabuhan Indonesia IV Samarinda

Guna mendukung distribusi barang, fasilitas atau sarana pelabuhan tentu akan sangat berpengaruh pada ketersediaan barang dan jasa di pasaran. Hal ini sangat positif bagi perkembangan ekonomi di Kota Samarinda, lalu lintas

laut selanjutnya dapat digunakan untuk kegiatan ekspor impor hasil tambang, industri dan perdagangan, sehingga dapat memacu percepatan pertumbuhan sektor-sektor lainnya.

6.3. Angkutan Udara

Indikator moda angkutan udara dapat dilihat dari banyaknya pesawat yang datang/berangkat, jumlah penumpang yang datang/berangkat dan banyaknya bagasi, barang dan surat yang dimuat/dibongkar. Moda angkutan ini merupakan salah satu alternatif sarana transportasi, selain darat dan laut bagi masyarakat Kota Samarinda untuk melakukan perjalanan.

Dari tahun 2019-2021, jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat mengalami penurunan. Penurunan jumlah penerbangan ini secara langsung membuat jumlah keberangkatan dan kedatangan penumpang serta jasa pengiriman dan bagasi barang menurun. Hal ini disebabkan oleh pembatasan kegiatan masyarakat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 ke berbagai daerah. Pada tahun 2019 jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat masing-masing sebanyak 5.510 unit, sedangkan pada tahun 2020

jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat mengalami penurunan masing-masing menjadi 3.326 unit dan 3.321 unit. Penurunan keberangkatan dan kedatangan pesawat tersebut memengaruhi jumlah penumpang yang datang pada tahun 2020 menjadi 292.346 orang dan jumlah penumpang yang berangkat menjadi 280.572 orang. Sementara itu, jumlah bagasi dan kargo yang dibawa mencapai 1.657 ton untuk bongkar dan 1.329 ton untuk muat. Namun pada tahun 2022 jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penerbangan ini secara langsung membuat jumlah keberangkatan dan kedatangan penumpang serta jasa pengiriman dan bagasi barang meningkat. Hal ini disebabkan oleh berakhirnya pembatasan kegiatan masyarakat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 ke berbagai daerah Pada tahun 2019-2020 jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat masing-masing sebanyak 3.118 unit 3.118 unit, Peningkatan keberangkatan dan kedatangan pesawat tersebut memengaruhi jumlah penumpang yang datang pada tahun 2022 menjadi 340.815 orang dan jumlah penumpang yang berangkat menjadi 321.639 orang. Sementara itu, jumlah bagasi dan kargo yang dibawa mencapai 2.837 ton untuk bongkar dan 2.250 ton untuk muat.

Tabel 6.3
Arus Lalu Lintas Angkutan Udara di Bandar Udara
APT Pranoto Samarinda Tahun 2019-2022

Tahun	Pesawat (flight)		Penun- pang (Orang)		Bagasi, Barang, pos/paket (kg)	
	Datang	Berang- kat	Datang	Berang- kat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2019	5.510	5.510	561.257	551.411	3.483.799	2.831.064
2020	3.326	3.321	292.346	280.572	1.657.586	1.329.720
2021	2.723	2.722	246.659	244.078	1.743.546	1.460.184
2022	3.118	3.118	340.815	321.639	2.837.778	2.250.336

Sumber : Bandar Udara APT Pranoto Samarinda

6.4. Sumber Daya Sosial

Pencetakan sumber daya manusia (SDM) tidak terlepas dari peranan sumber daya sosial diantaranya penyediaan sarana pendidikan, kesehatan dan agama sebagai faktor pembentuknya. Sarana Pendidikan berfungsi sebagai suatu proses yang berjenjang dari Pra sekolah (Taman Kanak-Kanak) hingga Perguruan Tinggi. Tersedianya sarana pendidikan baik negeri maupun swasta berfungsi sebagai parameter, untuk melihat pembangunan bidang pendidikan formal, dibawah oleh Departemen Pendidikan Nasional

(Depdiknas), tetapi ada juga yang dibawah oleh departemen di luar Depdiknas, seperti misalnya Departemen Agama, Departemen Kesehatan, Departemen Pertanian, Departemen Keuangan, POLRI, HANKAM, Badan Pusat Statistik dan lain sebagainya.

Pada tahun ajaran 2022/2023 tercatat sebanyak 254 SD/MI, 135 SMP/MTs, 109 SMA/SMK/MA, Meningkatnya jumlah murid/siswa di masing-masing jenjang pendidikan selain karena banyaknya jumlah anak yang memasuki usia sekolah tersebut, juga diperkirakan karena makin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Selain itu semakin banyaknya sarana pendidikan memudahkan masyarakat untuk dapat mengakses pendidikan yang tepat bagi anak-anaknya. Kenaikan jumlah sarana pendidikan yang cukup tinggi baik negeri maupun swasta, tentunya hal yang menggembirakan, karena tuntutan sumber daya manusia di era globalisasi di era sekarang ini mengharuskan individu untuk memiliki bekal pendidikan yang memadai sehingga memiliki daya saing yang tinggi.

Tabel 6.4
 Banyaknya Sekolah, Murid, dan Guru Menurut Negeri dan Swasta
 Tahun 2021/2022 – 2022/2023

Uraian	2021/2022		2022/2023*	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD/MI (banyaknya)				
Sekolah	165	86	165	89
Murid	64.864	17.051	64.011	25.023
Guru	3.183	1.325	3.201	1.366
SMP/MTs (banyaknya)				
Sekolah	50	82	50	85
Murid	28.453	13.711	28.258	14.176
Guru	1.568	1.122	1.574	1.118
SMA/SMK/MAN (banyaknya)				
Sekolah	42	67	42	67
Murid	32.851	11.049	32.206	11.058
Guru	1.812	900	1.913	877

Sumber: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kualitas sumber daya manusia dapat diukur dari tingkat pendidikan secara formal yang telah ditamatkan disuatu daerah. Kualitas Sumber Daya Manusia di Kota Samarinda selama tahun 2021 dan 2022 telah mulai mengalami pergeseran yang signifikan. Hal ini dapat dilihat

pada distribusi penduduk 15 tahun keatas berdasarkan pendidikan yang ditamatkan (tabel 6.5).

Tabel 6.5

Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2021 dan 2022

Pendidikan	2021		2022	
	Jumlah	Distribusi (%)	Jumlah	Distribusi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD ke bawah	134.757	20,22	134.351	19,94
SMP	125.365	18,81	128.213	19,03
SMA/SMK	269.609	40,46	300.213	44,55
Diploma I/II/III	28.135	4,22	27.769	4,12
Universitas/DIV	108.508	16,28	83.290	12,36
Jumlah	666.374	100	673.836	100

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional, BPS Kota Samarinda

Pada tahun 2022, jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa merasakan wajib belajar 9 tahun sebanyak 19,03 persen (128.213 orang). Sementara itu, jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang memiliki ijazah tertinggi dijenjang pendidikan SMA/SMK, Diploma I/II/III dan Universitas/DIV masing-masing sebanyak 44,55 persen; dan 4,12 persen dan 12,36 persen, yang artinya banyak dari masyarakat Kota Samarinda yang diantaranya tamat wajib

belajar 9 tahun, kemudian melanjutkan ke SLTA atau perguruan tinggi. Hal ini merupakan indikator penting, karena menunjukkan tingkat keberhasilan pembangunan manusia.

Jumlah penduduk yang cukup tinggi mensyaratkan adanya fasilitas kesehatan yang dapat melayani kebutuhan kesehatan penduduknya. Pembangunan di bidang kesehatan pada dasarnya bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara mudah, murah, dan merata. Dengan meningkatnya pelayanan kesehatan, meningkat pula derajat kesehatan masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam rangka pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat adalah dengan penyediaan fasilitas kesehatan terutama Puskesmas dan Puskesmas Pembantu. Karena kedua fasilitas tersebut dapat menjangkau segala lapisan masyarakat. Tidak cukup dengan pembangunan fasilitas. Biaya berobat pun digratiskan dengan realisasi program jamkesda. Dimana dengan adanya program ini diharapkan dapat meringankan beban biaya pengobatan, khususnya bagi golongan masyarakat yang tidak mampu.

Dari tahun 2021 hingga tahun 2022, sarana pelayanan kesehatan di wilayah Kota Samarinda tidak terlalu banyak mengalami perubahan. Peningkatan jumlah sarana terjadi

pada rumah sakit umum dan klinik pertama pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa selain dari upaya penyediaan sarana dari pemerintah, masyarakat sendiri juga semakin sadar akan pentingnya kesehatan. Jumlah fasilitas kesehatan ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat untuk kondisi sekarang.

Tabel 6.6
Banyaknya Fasilitas Kesehatan di Kota Samarinda
Tahun 2018 – 2022 (unit)

Uraian	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Rumah Sakit Umum	9	10	10	11	10
Rumah Sakit Khusus	4	5	5	6	6
Puskesmas	26	26	26	26	26
Klinik Pertama	85	85	85	85	100

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Samarinda

Banyaknya fasilitas kesehatan yang tersedia tentu tidak bisa lepas dari peran serta tenaga paramedis dan non medis. Untuk menunjang kelancaran pelayanan kesehatan di rumah sakit, puskesmas, dan apotek tentu diperlukan tenaga kesehatan dalam jumlah yang memadai. Pada tahun 2022 terdapat jumlah tenaga kesehatan yang cukup memadai,

antara lain dokter umum sebanyak 378 orang, Dokter Gigi dan Dokter Spesialis masing-masing 94 orang dan 387 orang, sedangkan perawat dan bidan masing-masing sebanyak 2628 orang dan 751 orang.

Tabel. 6.7
Banyaknya Tenaga Kesehatan Menurut Fasilitas Kesehatan
Tahun 2018–2022

Tenaga Kesehatan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dokter Umum	283	306	307	305	378
Dokter Gigi	85	91	93	87	94
Dokter Spesialis	277	313	315	302	387
Perawat	2132	2462	2462	2416	2628
Bidan	533	576	576	600	751

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Samarinda

Banyaknya tenaga kesehatan tersebut tentunya sangat berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena pelayanan tersebut dapat menjangkau sampai kepada masyarakat luas, sehingga akan lebih mempercepat proses penanganan kesehatan. Selain itu dapat dilakukan tindakan preventif melalui penyuluhan kesehatan, agar masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup sehat. Diharapkan dengan semakin sadarnya masyarakat, maka penularan penyakit

sebagai akibat dari sanitasi lingkungan yang buruk dan kebiasaan hidup yang tidak sehat dapat dicegah seperti penyakit muntaber, kolera, dan demam berdarah.

Ketersediaan sarana kesehatan dan tenaga medis, sebagai faktor pendukung pelayanan kesehatan, kemudahan pendidikan, tentunya sangat diperlukan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tangguh (sehat) dan produktif khususnya di wilayah Kota Samarinda. Dengan semakin sehat dan terdidiknya suatu masyarakat, secara tidak langsung akan menambah produktifitas dalam kegiatan ekonomi dalam skala mikro, sehingga mampu mendukung pencapaian percepatan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan secara makro.

-----ooo0ooo-----

7

SUMBER DAYA MANUSIA

Pada dasarnya keberhasilan ekonomi suatu daerah sangat ditentukan oleh tingkat produktivitas tenaga kerja, pendapatan per kapita, pertumbuhan ekonomi dan pemanfaatan sumber dayanya, ditambah lagi dewasa ini, yaitu kemampuan daerah dalam menekan jumlah penduduk miskin. Sementara disisi lain, para ekonom berpendapat bahwa suatu keberhasilan ekonomi tergantung pada jawaban dari tiga pertanyaan berikut. (1) Bagaimana perkembangan perluasan kesempatan kerja?, (2) Bagaimana perkembangan tingkat pemerataan?, dan (3) Apakah jumlah penduduk miskin semakin berkurang?. Jawaban dari ketiga pertanyaan ini memerlukan beberapa indikator kuantitatif yang memang dapat diukur.

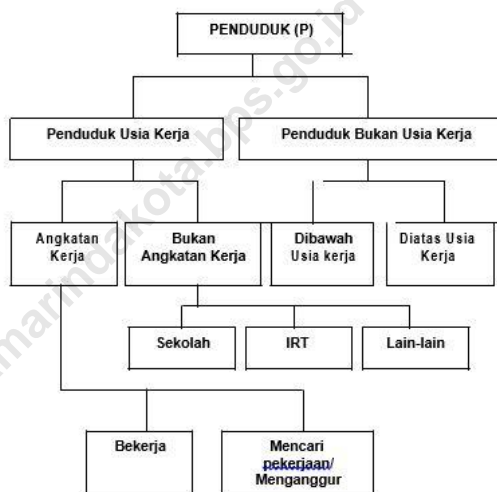
Indikator ini dapat dilihat dari kemampuan penduduk Kota Samarinda sebagai sumber daya manusia (*human resources*) berdasarkan peranan dalam pembangunan di bidang ekonomi. Sekaligus akan dipaparkan mengenai perkembangan beberapa parameter, potensi, peranan, kualitas dan kontribusi penduduk terhadap kegiatan ekonomi. Pengkajian tentang peranan penduduk sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan ekonomi merupakan hal yang sangat mendasar, mengingat penduduk merupakan subyek dan sekaligus sebagai sasaran pembangunan ekonomi. Peningkatan dan pemupukan modal/investasi, laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, volume ekspor dan PDRB besar, menjadi kurang berarti jika penduduk tidak turut serta dalam pembangunan khususnya dibidang ekonomi. Keikutsertaan penduduk dalam perekonomian suatu wilayah sekaligus memberikan efek pemerataan kesejahteraan dalam menikmati hasil pembangunan.

7.1. Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk merupakan aset pembangunan semakin banyak jumlah penduduk berarti modal berupa sumber daya manusia untuk pembangunan semakin besar pula. Tetapi bagi suatu daerah memiliki jumlah penduduk yang besar tidak

secara otomatis akan menjadi modal pembangunan, bahkan sebaliknya, jika tidak dikelola dengan kebijakan yang tepat akan menjadi beban atau tanggungan penduduk yang bekerja. Untuk membahas hal ini perlu dijelaskan secara cermat mengenai penduduk. Di Bawah ini disajikan skema 7.1 mengenai konsep penduduk seperti berikut ini.

Gambar 7.1 Penduduk dan Ketenagakerjaan



Konsep tenaga kerja (penduduk usia kerja) berdasarkan pada konsep *Labor Force Approach* (LFA) yang direkomendasikan oleh *International Labor Organization* (ILO). Konsep *penduduk usia kerja* atau disebut *tenaga kerja* tersebut di mulai pada usia 10 tahun keatas. Namun di dalam

buku Indikator Ekonomi ini memakai usia penduduk 15-65 tahun, yang telah disesuaikan dengan kondisi Kota Samarinda. Hal ini berdasarkan dari hasil Sensus Penduduk 2010, karena kelompok usia 10-14 tahun yang terlibat dalam kegiatan ekonomi (bekerja) sangat kecil. Dimaksudkan supaya buku ini lebih mencerminkan kondisi sebenarnya ketenagakerjaan Kota Samarinda (15-64 tahun) saat ini.

Yang dimaksud penduduk usia kerja yaitu jumlah seluruh penduduk dalam suatu wilayah yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Dalam kelompok besar penduduk Kota Samarinda menjadi dua kelompok besar yaitu (1) ***Penduduk Usia Kerja*** dan (2) ***Penduduk Bukan Usia Kerja***. Demikian pula Penduduk Usia Kerja dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.

7.2. Ketergantungan Hidup Penduduk

Tidak semua penduduk memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan bagi memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini terjadi karena hanya penduduk di usia produktif lah yang secara umum berkerja dan tidak bergantung kepada individu lain. Sebagian penduduk di usia non produktif akan menjadi beban/tanggungannya bagi penduduk

lain. Ukuran inilah yang biasa disebut dengan **angka ketergantungan hidup penduduk (*dependency ratio*)**. Secara matematis *dependency ratio* yaitu perbandingan antara jumlah penduduk bukan usia kerja dengan jumlah penduduk usia kerja di suatu wilayah.

Tabel 7.1
Karakteristik Penduduk Kota Samarinda
Periode Tahun 2021 dan 2022

Karakteristik	2021		2022	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Penduduk	831,460	100.00	834,824	100.00
> Usia Kerja (UK) 15-64	428.395	51.74	593.839	71.13
> Bukan Usia Kerja (BUK)	237,929	28.74	240,985	28.87
2 Penduduk 15+	666,,374	100.00	673,836	100.00
> Angkatan Kerja	428,393	59.75	424,229	62.96
> Bukan Angkatan Kerja	237,979	36.14	249,607	37.04
3 Angkatan Kerja	428,393	100.00	424,229	100.00
> Bekerja	393,454	81.93	395,479	93.22
> Pengangguran Terbuka (PT)	35,423	8.26	28,750	6.78
4 Partisipasi Angkatan Kerja	AK/15+	59.04	AK/15+	62,96
5 Tingkat Pengangguran	PT/AK	9.00	PT/AK	6,78
6 Rasio Ketergantungan	BUK/UK	55.55	BUK/UK	40,58

Sumber : BPS Kota Samarinda

Pada tahun 2022 jumlah penduduk Kota Samarinda tercatat 834.824 jiwa. Dari jumlah penduduk Kota Samarinda tersebut, yang termasuk ke dalam usia kerja (15-64) tahun mencapai proporsi 71,13 persen atau sebanyak 593.839 jiwa. Sedangkan selebihnya merupakan penduduk bukan usia kerja yaitu sebanyak 240.985 jiwa atau 28,87 persen dari total penduduk.

Seiring dengan bertambahnya persentase penduduk bukan usia kerja (usia kurang dari 15 tahun dan usia lebih dari 64 tahun), yaitu dari 28,74 persen pada tahun 2021 menjadi 28,87 persen pada tahun 2022, maka Rasio Ketergantungan juga mengalami penurunan dari 55,55 pada 2021 menjadi 40,58 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan tekanan pada penduduk yang bekerja untuk menopang penduduk yang tidak bekerja semakin besar.

Setelah penyebaran virus covid-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019 dan selama tahun 2020 kemudian berakhir di tahun 2021 dapat dilihat tingkat pengangguran yang berkurang pada tahun 2021 dan 2022, yaitu dari 8,26 persen menjadi 6,78 persen.

7.3. Tingkat Kesempatan Kerja

Sektor yang menyerap tenaga kerja terbanyak pada tahun 2021 adalah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mencapai 107.943 ribu jiwa atau 38,06 persen dari total penduduk yang bekerja. Jumlah ini menurun jika dibandingkan dengan tahun 2022 yang menyerap tenaga kerja sebanyak 94.790 ribu jiwa atau 23,97 persen.

Sektor-sektor lain yang cukup banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor Industri Pengolahan sebanyak 41.733 ribu orang (10,55 persen), sektor transportasi dan komunikasi sebanyak 38.900 ribu orang (9,84 persen), sektor konstruksi/bangunan sebanyak 34.063 ribu orang (8,61 persen), dan sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki daya serap sebanyak 34.012 ribu orang (8,60 persen). Sedangkan sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalan; listrik, gas, dan air minum; serta jasa keuangan masing-masing sebesar 5,39 persen; 4,34 persen; 1,93 persen; dan 4,47 persen.

Tabel 7.2
Penduduk Umur 15+ Yang Bekerja
Menurut Lapangan Usaha Periode Tahun 2021 dan 2022

Lapangan Usaha/ Sektor	2021		2022	
	Ribu Jiwa	(%)	Ribu Jiwa	(%)
(1)	(4)	(5)	(4)	(5)
Pertanian, kehutanan dan perikanan	24.743	6,29	19.724	4,99
Pertambangan dan Penggalian	16.29	4,14	20.770	5,25
Industri Pengolahan	25.024	6,36	41.733	10,55
Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air	7.633	1,94	2.918	0,74
Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang				
Konstruksi/ Bangunan	25.136	6,39	34.063	8,61
Perdagangan besar dan eceran reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	107.943	38,06	94.790	23,97
Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi	33.331	8,47	38.900	9,84
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	41.889	10,65	34.012	8,60
Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate	6.313	1,60	8.804	2,23
Jasa Perusahaan Administrasi	11.728	2,98	12.319	3,11
Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	31.723	8,06	27.327	6,91
Jasa Pendidikan	28.250	7,18	22.775	5,76
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11.271	2,86	12.245	3,10

Jasa Lainnya	22.190	5,64	25.099	6,35
Jumlah	393.670	100,00	395.479	100,00

Sumber : BPS Kota Samarinda

-----ooo0ooo-----

<https://samarindakota.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighthn The Nation* —

<https://samarindakota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SAMARINDA**
BPS • Statistics of Samarinda Municipality

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 33
Samarinda Kota, Samarinda 75117
Telp. 0541-743661 Fax. 0541-735762
Homepage: <http://samarindakota.bps.go.id> Email: bps6472@bps.go.id

ISSN 2716-0173



9 772716 017009 >